

**PERANAN STANDAR PSAK 101 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN  
KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN TRANSAKSI KEUANGAN  
PADA BANK SYARIAH INDONESIA JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



*Oleh :*  
**SITI YULIANA**  
NIM : E20173061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
2022**

**PERANAN STANDAR PSAK 101 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN  
KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN TRANSAKSI KEUANGAN  
PADA BANK SYARIAH INDONESIA JEMBER**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



*Oleh :*

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**SITI YULIANA**

NIM : E20173061

Disetujui Pembimbing :

  
**Ana Pratiwi, M.SA**

NIP. 198809232019032003

**PERANAN STANDAR PSAK 101 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN  
KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN TRANSAKSI KEUANGAN  
PADA BANK SYARIAH INDONESIA JEMBER**


**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

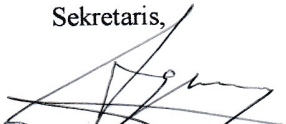
Hari : Kamis  
Tanggal : 30 November 2023

Tim Penguji

Ketua,

  
**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag**  
NIP. 196812261996031001

Sekretaris,

  
**Agung Parmono, S.E, M.Si**  
NIP. 197512162009121002

Anggota :

1. Penguji Utama,  
**Dr. H. Fauzan, S.Pd, M.Si**  
NIP. 197403122003121008
2. Pembimbing,  
**Ana Pratiwi, S.E, Ak, M.S.A**  
NIP. 198809232019032003

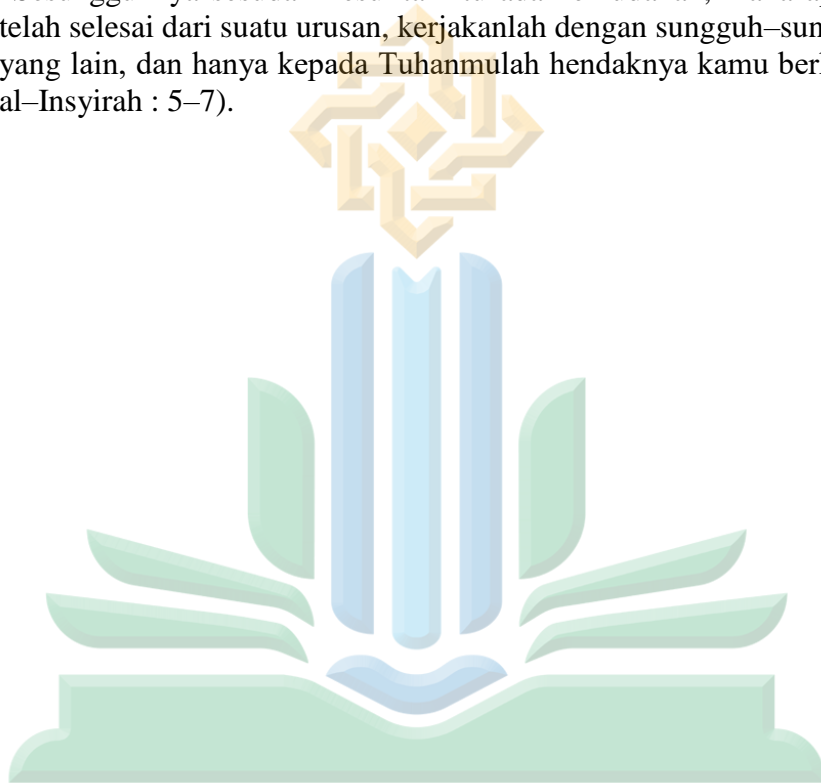
  
Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. H. UBaidillah, M.Ag**  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

﴿٧﴾ فَإِن مَّعَ الْعُسْرِيِّنَا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِيِّنَا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh–sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.S. al–Insyirah : 5–7).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap kemurnian cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahku (Suyono) dan Ibuku (Ponitri) tercinta, karya ini terangkat berkat keringatmu, do'a serta air matamu. Semoga karya ini mampu menjadi buktiku sebagai anak yang tidak mengecewakan kalian (berbakti dan diberkati).
2. Untuk rekan luar biasaku (Ahmad Arifin), segenap keluarga besar, beserta guru-guruku yang turut memberi pelita dalam jalan hidupku. Terima kasih tiada tara bagimu yang telah mendidik jiwa dan ragaku seraya bisa menapaki kehidupan dengan akhlakul karimah.
3. Serta semua saudara-saudariku yang tak bisa kusebut satu-persatu, terima kasih atas kalian semua.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tercinta, semoga karya ini menjadi bukti cintaku kepadamu.
5. Untuk sahabat dan teman-temanku yang telah bersedia mendengarkan keluh kesahku, memberikan dukungan, motivasi, bantuan, serta do'anya.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Peranan Standar PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw.

Yang telah membimbing perubahan akhlak dari yang sesat menuju akhlakul karimah, peneliti sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik pihak perorangan maupun pihak kelembagaan. Untuk itu, patut kiranya pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M, CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E, M.Ak, selaku Kaprodi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses akademis dari awal pertama perkuliahan sampai penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Segenap Karyawan Bank Syariah Indonesia Jember yang telah memberikan pelayanan dan informasi selama proses penelitian.

Tiada ucapan yang dapat peneliti sampaikan kecuali *Jazakumullahu Khairal Jaza'*. Dalam hal ini pula, peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun menjadi harapan peneliti kedepan, sebagai motivasi perbaikan pada penelitian berikutnya.

Akhirnya, dengan memohon rahmat Allah swt semoga skripsi yang telah tersusun ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiinn yaa Rabbal 'Alamiinn.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 7 November 2023  
Peneliti,

**SITI YULIANA**  
NIM : E20173061

## ABSTRAK

**Siti Yuliana, Ana Pratiwi, M.SA 2022** : “Peranan Standar PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember”

Penelitian ini yaitu, bertujuan untuk mengetahui “Peranan Standar PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data di antaranya : “data primer dan data sekunder”, serta metode pengumpulan data melalui tiga (3) metode, yaitu :

“Wawancara, observasi, maupun dokumentasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari “Peranan Standar PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember” yaitu menunjang pembangunan ekonomi atas dasar prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan.

Memberikan laba secara wajar, dan memberikan kontribusi yang bersifat positif kepada masyarakat dalam upaya peningkatan peranan pengusaha muslim dalam bentuk kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, salah satunya pada kegiatan UMKM. Kesesuaian pengelolaan transaksi keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember dengan PSAK 101.

Dapat dilihat melalui penyajian laporan keuangan, di antaranya terbagi atas beberapa laporan yaitu : “laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas”. Berdasarkan penyajian laporan keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan transaksi keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember telah sesuai dengan aturan standar PSAK 101.

Kata Kunci : *Standar Akuntansi, Keuangan Syariah, Pengelolaan Transaksi Keuangan*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **ABSTRACT**

**Siti Yuliana, Ana Pratiwi, M.SA 2022** : *“The Role of PSAK 101 Standards Concerning the Presentation of Financial Statements in the Management of Financial Transactions at Bank Syariah Indonesia Jember”*

*This study aims to determine “The Role of PSAK 101 Standards Concerning Presentation of Financial Statements in the Management of Financial Transactions at Bank Syariah Indonesia Jember”. This thesis uses a qualitative approach with data types including : “primary data and secondary data”.*

*Meanwhile, the method of data collection is using interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the objectives of the research include supporting economic development based on the principle of mutually beneficial profit sharing, providing reasonable and not excessive profits in taking profits.*

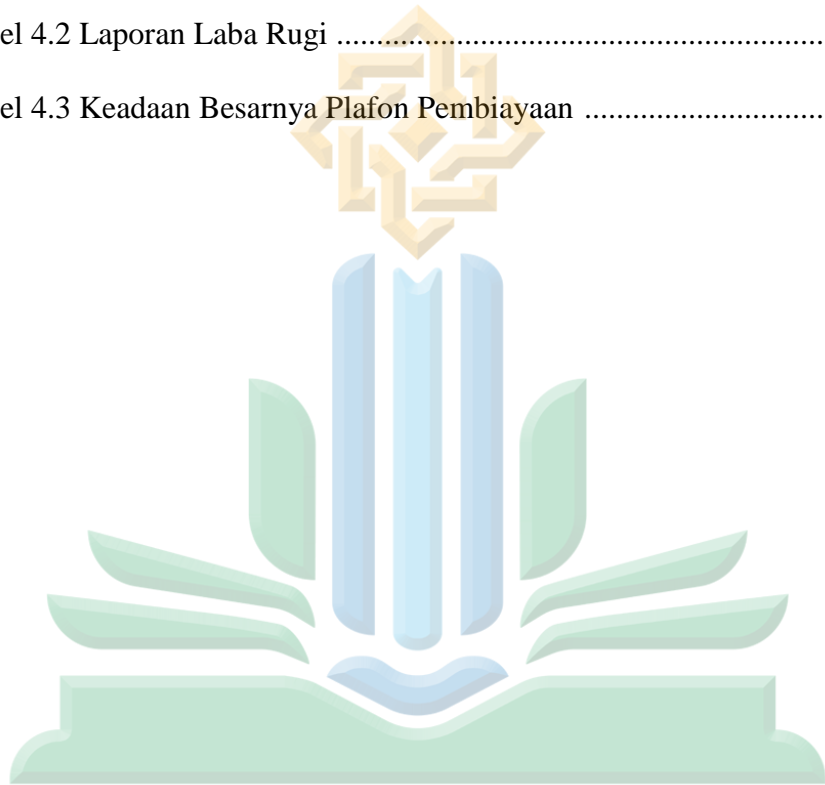
*As well as making positive contributions to society in an effort to increase the role of muslim entrepreneurs in the form of MSME activities. In this case, when viewed from the suitability between the management of financial transactions at Bank Syariah Indonesia Jember and PSAK 101 it is in accordance with the rules set out in PSAK 101.*

*Which contains presenting financial reports which include reporting in the form of balance sheets, income statements, statement of cash flows, as well as a statement of changes in equity. Based on the information that has been described above, it can be concluded that the relationship between the management of financial transactions and PSAK 101 is stated to be appropriate in the form of presentation of the financial statements as well as the presentation of financial transactions in a valid and accurate manner.*

*Keywords : Accounting Standards, Sharia Finance, Management of Financial Transactions*

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 4.1 Laporan Neraca .....	91
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi .....	93
Tabel 4.3 Keadaan Besarnya Plafon Pembiayaan .....	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Motto</b> .....	<b>iv</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Analisis Data .....	52
F. Teknik Keabsahan Data .....	56
G. Tahapan–Tahapan Penelitian .....	57
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	59
B. Penyajian Data dan Analisis .....	76
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran–Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN–LAMPIRAN</b> .....	<b>–</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Akuntansi syariah didasarkan pada moral yang tinggi dan akhlak mulia sehingga semua perilaku manusia dan aktifitas ekonominya tidak akan menyimpang dari kebenaran, kejujuran, keadilan, dan semua akhlak mulia lainnya. Isu ekonomi dan keuangan merupakan salah satu isu yang selalu berkembang dan menjadi perhatian masyarakat baik masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia. Perkembangan ekonomi tersebut akan senantiasa diikuti dengan meningkatnya berbagai aktifitas ekonomi, tak terkecuali dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari, manusia membutuhkan modal untuk membuka suatu lapangan usaha, bukan hanya kemampuan dan kemauan yang keras (Hasan, 2007 : 2).

Akan tetapi, juga harus adanya modal yang berbentuk tunai yang mana merupakan sebuah keterangan yang dapat memunculkan adanya lembaga perbankan yang dapat menyediakan dana pinjaman untuk mendapatkan modal usaha kepada masyarakat dengan kebutuhan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, Pemerintah memberikan sarana berupa lembaga perbankan dan non-perbankan. Dalam hal ini, Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berisikan kegiatan di dalamnya yaitu untuk menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat, salah satunya adalah produk tabungan. Adapun Bank syariah itu sendiri

memiliki strategi pemasaran pada setiap produk yang ditawarkannya (Hasan, 2007 : 3).

Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mengetahui dan tertarik untuk mengambil manfaat dari sebuah produk yang ditawarkan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Maka, strategi pemasaran itulah dapat diistilahkan sebagai hal yang sangat penting bagi perusahaan dimana strategi pemasaran tersebut merupakan suatu cara dalam mencapai suatu tujuan bagi perusahaan itu sendiri, sehingga dalam menjalankan usaha perlu adanya pengembangan terkait strategi pemasarannya. Adapun strategi pemasaran tersebut merupakan suatu proses pemasaran yang mencakup beberapa hal analisis terhadap kesempatan–kesempatan, pemilihan sasaran, serta pengembangan strategi (Hasan, 2007 : 4).

Dengan demikian, terkait keterangan tersebut terdapat beberapa perumusan rencana, implementasi, dan pengawasan terhadap Bank, Bank juga memiliki cukup banyak nasabah hampir di setiap daerah. Hal itu

dikarenakan Bank tidak memerlukan proses yang rumit dan tidak memakan waktu yang lama, sehingga dapat menarik minat dari para nasabah. Oleh karena itu, Bank tersebut sebagai penggerak di bidang jasa yang memiliki sejarah sebagai salah satu badan usaha di Indonesia yang secara resmi memiliki izin untuk melaksanakan berbagai kegiatan lembaga keuangan, yaitu salah satunya berupa pembiayaan kepada masyarakat setempat.

Adapun kegiatan lembaga keuangan itu sendiri dalam melakukan pelaksanaan pembiayaan di sebuah Bank khususnya Bank syariah telah diatur di dalam aturan akuntansi keuangan syariah. Sebagai salah satu penerapan sistem akuntansi syariah pada sebuah perusahaan tersebut yang menunjukkan adanya perkembangan di dalam perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, perundangan yang mengatur sistem akuntansi syariah tersebut telah memiliki panduan di dalam pengaplikasiannya. Pada dasarnya akuntansi syariah tersebut telah sesuai dengan hakekat kebenaran yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah, dimana akuntabilitas proses dan hasil bisnis ditujukan untuk kemakmuran umat manusia (Dini, 2006 : 2).

Sistem akuntansi syariah diterapkan bertujuan untuk mencapai keadilan sosial ekonomi, sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap tugas *individu* dalam melaporkan segala hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Sehingga eksistensi daripada sistem akuntansi syariah di

Indonesia diawali oleh PSAK 59 yang disahkan pada 1 Mei 2002 yang berlaku mulai 1 Januari 2003. PSAK tersebut yang merupakan produk Dewan Syariah Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) berlaku hanya dalam tempo lima (5) tahun, sementara PSAK 101-106 yang akan diberlakukan pada 1 Januari 2008 dan telah disahkan pada 27 Juni 2007 (Dini, 2006 : 3).

Dalam hal ini, terdapat perbedaan yang mendasar antara PSAK 59 dengan PSAK terbaru yaitu pemberlakuan bukan hanya ditujukan pada

entitas Bank syariah saja, akan tetapi juga diberlakukan pada entitas Bank konvensional. Oleh karena itu, di berbagai kalangan terkait pelaku usaha juga berharap keluarnya aturan PSAK tersebut, dengan tujuan agar mendorong pertumbuhan industri ekonomi syariah di Indonesia. Dengan demikian, terdapat beberapa pernyataan mengenai sistem “Standar Akuntansi Syariah” di antaranya :

PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah yaitu merupakan sebuah pernyataan yang menetapkan dasar dari penyajian laporan keuangan yang ditujukan pada entitas Bank syariah secara umum. Isi dari pernyataan tersebut adalah mengatur berbagai persyaratan tentang penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan laporan keuangan terhadap transaksi syariah. Dengan demikian, bertujuan agar memudahkan pengguna dalam menerapkan ketentuan penyajian laporan keuangan syariah berdasarkan aturan PSAK 101 yang dilengkapi dengan berbagai contoh pelaporan keuangan secara syariah, yaitu :

“Laporan keuangan Bank syariah, entitas asuransi syariah, dan amil”.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan yaitu setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya pasti akan melaksanakan proses transaksi keuangan, transaksi keuangan tersebut sangat diperlukan di dalam perusahaan untuk mengungkapkan laporan atau informasi kepada pihak yang memerlukan, baik dari pihak *internal* maupun *external*. Oleh karena itu, pengelolaan transaksi keuangan pada setiap perusahaan yang berbasis syariah harus sesuai dengan pedoman “Standar Akuntansi

Syariah”. Dalam hal ini, salah satunya PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang memberikan penjabaran terhadap struktur dan isi di dalam laporan keuangan syariah itu sendiri (Dini, 2006 : 7).

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penetapan sistem daripada standar akuntansi keuangan syariah itu sendiri jika diterapkan dengan baik maka pada suatu pengelolaan terhadap pelaksanaan transaksi keuangan secara syariah tersebut dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, melihat dari pelaksanaan serta pengamatan pada penelitian sebelumnya bahwa standar akuntansi keuangan syariah itu sendiri sebagai peran terhadap pengelolaan transaksi keuangan. Maka di dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan di dalam sebuah perusahaan Bank khususnya pada Bank Syariah Indonesia Jember, yaitu yang terletak pada pengelolaan transaksi keuangan yang kurang optimal (Badri, 2005 : 7).

Bank Islam atau yang dapat disebut sebagai Bank syariah sangat berbeda dengan Bank umum atau konvensional, dikarenakan dari cara pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada suatu kerjasama terhadap pengembangan sebuah usaha di antara pemilik modal dan pengguna jasa Bank yang didasarkan pada prinsip saling mempercayai antara kedua belah pihak, sebagai bentuk dari dasar saling tolong menolong. Oleh karena itu, Bank tersebut merupakan sebuah lembaga keuangan yang tidak akan terlepas dari proses pencatatan akuntansi di dalamnya, artinya adalah setiap lembaga keuangan wajib melakukan



berbagai aktifitas yang berhubungan dengan pencatatan akuntansi (Hasan, 2007 : 8).

Dalam hal ini, yang menjadikan sebuah perbedaan terkait pencatatan akuntansi yang terdapat pada Bank Islam maupun konvensional yaitu terletak pada suatu visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mana tujuan tersebut ditujukan dalam rangka melaksanakan segala perintah Allah swt dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Maka, secara tidak langsung memberikan sebuah pernyataan bahwa di dalam bertransaksi harus sesuai dengan aturan dan tata tertib secara syariah, baik berlaku pada Bank Islam itu sendiri maupun konvensional, untuk mencegah dari adanya penyimpangan terhadap sistem standar akuntansi secara syariah (Hasan, 2007 : 9).

Permasalahan itu sendiri timbul dikarenakan atas dasar daripada standarisasi sistem akuntansi syariah serta audit, yang di dalamnya bertujuan untuk menciptakan transparansi keuangan dan sekaligus

memperbaiki kualitas pelayanan keuangan masih belum terlaksana secara optimal sesuai dengan tatanan yang telah dianjurkan oleh Bank Syariah.

Hal ini dapat dilihat melalui tingkat kepercayaan publik terhadap standarisasi sistem keuangan syariah yang belum sepenuhnya dipahami.

Oleh karena itu, kunci kesuksesan sebuah perusahaan berbasis syariah terutamanya sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan *financial* serta sistem operasional di dalamnya (Badri, 2005 : 9).

Adapun kepercayaan tersebut diberikan oleh para *depositor* dan *investor* dimana keduanya sebagai *stakeholder* utama, yaitu sebagai salah satu sumber yang paling sangat berpengaruh dalam meraih kepercayaan pada tingkat kualitas informasi yang telah diberikan oleh sebuah perusahaan. Selain itu, perusahaan tersebut harus mampu meyakinkan kepada publik melalui kemampuan beserta kapasitas yang dimilikinya dalam mencapai tujuan *financial* dan tujuan yang lainnya sesuai dengan syari'at Islam. Dalam hal ini, terutamanya dari segi pengelolaan keuangan perusahaan yang harus mampu membangun sebuah sistem akuntansi keuangan maupun audit secara standar.

Dengan demikian, hal tersebut merupakan salah satu kebutuhan yang utama yang harus dipenuhi dalam mengatur sistem tatanan di dalam perusahaan terkait operasionalnya, yang memiliki suatu karakter yang berbeda dengan sistem tatanan operasional akuntansi keuangan secara konvensional. Di antara perbedaan yang paling nampak yaitu larangan *riba'* terhadap pelaksanaan dalam menjalankan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan di dalam perusahaan itu sendiri secara syariah, serta deferensiasi dari sebuah produk yang lebih *variatif* melalui rangkaian konsep maupun struktur dari dasar investasi keuangan bagi perusahaan yang berbasis syariah (Badri, 2005 : 10).

Perusahaan berbasis syariah itu sendiri haruslah menjadi konsideran yang utama di dalam pembangunan sistem standar akuntansi keuangan syariah yang bersifat *kredibel*, dimana sebagai peran yang sangat

dibutuhkan dalam menerapkan peranan standar akuntansi syariah. Oleh karena itu, pada praktiknya terkait penerapan standar akuntansi keuangan secara syariah tersebut masih dihadapkan pada permasalahan yang berhubungan dengan minimnya sumber daya manusia pada bidang keahliannya. Terdapat beberapa prinsip bagi hasil yang memerlukan kejujuran, kepercayaan, serta sistem pengawasan dari Dewan Pengurus Syariah yang masih belum terlaksana secara optimal (Hasan, 2007 : 10).

Dalam hal ini, terkait produk-produk di Bank Syariah Indonesia terhadap pelaksanaan pengelolaan transaksi keuangan di dalamnya membutuhkan sebuah kerangka akuntansi secara menyeluruh, yaitu yang dapat menghasilkan pengukuran akuntansi yang tepat dan sesuai, sehingga dapat mengkomunikasikan sebuah informasi secara tepat waktu beserta kualitas yang terus ditingkatkan sebagai pencegah dari adanya perbedaan antara lembaga keuangan yang satu dengan yang lain. Artinya adalah berbagai macam lembaga keuangan baik yang berbasis syariah maupun konvensional yaitu memiliki ciri khas tersendiri di dalam pengelolaan terhadap transaksi keuangan di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan terkait kondisi yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang terjadi pada pengelolaan transaksi keuangan, dimana transaksi keuangan itu sendiri sangat dibutuhkan oleh perusahaan dikarenakan transaksi keuangan digunakan untuk mengungkapkan sebuah laporan dan informasi kepada pihak yang memerlukan baik pihak perusahaan maupun pihak *investor*.

Dengan demikian, penelitian tersebut penulis tuangkan pada judul penelitian yaitu “*Peranan Standar Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember Tahun 2020/2021*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam hal ini, fokus penelitian tersebut dapat ditetapkan berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat sebelumnya. Yaitu, dapat melalui hasil dari sebuah studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan sosok pembimbing yang telah dianggap sebagai ahli dalam melakukan sebuah penelitian terhadap sebuah data yang akan diperoleh baik secara *internal* maupun *external*. Maka, fokus penelitian yang akan diambil oleh peneliti pada penelitian kualitatif yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2014 : 290) :

1. Apa Saja Peranan Standar Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember?
2. Apakah Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember telah Sesuai dengan PSAK 101?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan “Apa Saja Peranan Standar Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember”.
2. Untuk mendeskripsikan “Apakah Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember telah Sesuai dengan PSAK 101”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat, yaitu manfaat secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan penelitian kualitatif yang telah ditetapkan sebelumnya, manfaat penelitian tersebut lebih bersifat teoritis dalam hal pengembangan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Namun, tidak menolak manfaat penelitian secara praktis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh di dalam penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut (Sugiyono, 2014 : 291) :

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan transaksi keuangan terutama dalam “peranan akuntansi syariah”, apakah sudah berperan

atau belum dalam pengelolaan transaksi keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

- a) Sebagai media untuk menambah wawasan tentang “Peranan Standar Akuntansi Syariah dan Pengelolaan Transaksi Keuangan”.
- b) Sebagai wadah untuk proses dalam penulisan belajar tentang “Penulisan Karya Ilmiah yang Benar”.
- c) Penelitian ini juga sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program studi *strata* 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Bagi Pembaca

Sebagai salah satu referensi dalam menambah wawasan terkait

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

ilmu dan pengetahuan baik secara *individu* maupun secara kelompok, terhadap segala sesuatu baik pekerjaan ataupun aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan kehidupan sehari-hari yang berada pada lingkungan masyarakat kecil ataupun pada lingkungan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut, menjadi sebuah penelitian.

Khususnya, pada tujuan daripada pelaksanaan program kegiatan dalam mensejahterakan masyarakat melalui sistem perekonomian di dalam sebuah lembaga perusahaan Bank terkait.

### 3. Bagi Akademik

Penelitian tersebut, diharapkan dapat menjadi sebuah wadah atau media koleksi yang menghimpun berbagai perkembangan terkait ilmu dan pengetahuan dari berbagai Fakultas ataupun Program Studi. Hal tersebut, juga sebagai salah satu referensi yang terdapat pada Perpustakaan dan sekaligus sebagai bahan bacaan terhadap pengetahuan para Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah tersebut, yaitu berisi tentang pengertian maupun istilah-istilah penting yang menjadi titik pusat perhatian peneliti

dalam melakukan suatu penelitian terhadap judul penelitian yang telah ditetapkan. Maka, istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut :

### 1. Peranan

Peranan menurut *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Di dalam bahasa Inggris, peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Sedangkan, peranan itu

sendiri yaitu merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu peristiwa (Hasan, 2014 : 62).

## 2. Standar Akuntansi Syariah

Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah, baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non-syariah. PSAK adalah sebuah kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain untuk keseragaman laporan keuangan, PSAK juga diperlukan.

Dalam hal ini, tujuan PSAK tersebut diperlukan dan digunakan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan *auditor*, serta memudahkan pembaca laporan keuangan dalam menginterpretasikan dan membandingkan entitas laporan keuangan yang berbeda (Amrul Ikhsan, 2017 : 102).

## 3. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata “kelola”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti “memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan” agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu, pengelolaan yaitu proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan terhadap tujuan dalam memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan terkait



pencapaian akan suatu tujuan yang telah ditetapkan (Terry, 2013 : 168).

Dalam hal ini, sebagai salah satu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan usaha-usaha bagi setiap para anggota organisasi terhadap penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam organisasi itu sendiri.

#### 4. Transaksi Keuangan

Transaksi keuangan adalah suatu kegiatan di dalam perusahaan yang menimbulkan perubahan pada posisi keuangan, baik dari segi *aktiva*, hutang, maupun modal di dalam perusahaan itu sendiri. Sehingga, harus diproses terlebih dahulu yang dimulai dari kegiatan pencatatan sampai dengan kegiatan penyajian dalam bentuk laporan keuangan (Sujarweni, 2016 : 15).

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu berisi tentang alur pembahasan skripsi secara deskriptif yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup dengan format deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun alur pembahasan tersebut secara garis besar di antaranya sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan**, pada bab tersebut akan membahas mengenai “Konteks Penelitian, kemudian dilanjutkan dengan Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, serta diakhiri dengan Sistematika Pembahasan”.

**BAB II Kajian Kepustakaan**, bab tersebut di dalamnya menjelaskan mengenai kajian pustaka yang berkaitan dengan “Kajian Terdahulu, Literatur yang berhubungan dengan skripsi, Penelitian Terdahulu yang mencantumkan sejenis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta dilanjutkan dengan Kajian Teori yang menjadi pijakan dari bab yang berisikan Penelitian Terdahulu”.

**BAB III Metode Penelitian**, yaitu bab yang membahas mengenai “Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, serta Tahap–Tahap Penelitian”.

**BAB IV Hasil Penelitian**, yaitu merupakan bab yang di dalamnya menjelaskan mengenai “Gambaran Objek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data, serta Pembahasan Temuan”.

**BAB V Penutup**, yaitu bab yang di dalamnya mencakup “Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta Saran–Saran yang bersifat konstruktif”. Selanjutnya, diakhiri dengan “Daftar Pustaka dan Lampiran–Lampiran” sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi itu sendiri.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini yaitu, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan serta membuat ringkasannya. Dalam hal ini, penelitian terdahulu yang akan digunakan yaitu berupa hasil penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Dengan demikian, langkah tersebut jika dilakukan, maka dapat dilihat sejauh mana keefektifan orsinilitas serta posisi penelitian yang akan dilaksanakan. Maka, dalam hal penelitian yang mengungkapkan pengaruh profibilitas terhadap pemahaman akuntansi di dalamnya telah banyak menghasilkan sebuah kesimpulan baik secara *parsial* maupun secara simultan.

Dalam penelitian tersebut, perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu. Adapun hasil kajian dari beberapa hasil dari penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Prastanto (2021), melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan melalui metode *purposive sampling* terhadap alat analisis yang digunakan yaitu *regresi* berganda, dengan menunjukkan bahwa hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan, hasil secara *parsial* yaitu berpengaruh positif terhadap

pembiayaan murabahah dan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah melalui dua (2) variabel yang berbeda.

2. Muzayyidatul Habibah (2020), melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah”. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari penyajian data yang dilakukan melalui metode pendekatan kualitatif deskriptif terhadap penyajian data yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), dengan menunjukkan bahwa tujuan dalam penyusunan laporan keuangan syariah pada entitas syariah sesuai maqashid syariah yaitu untuk memenuhi tujuan secara komprehensif dalam memberikan informasi yang bermanfaat terhadap *stakeholder*.
3. Nurhadi (2019), melakukan penelitian dengan judul “Akuntansi dalam Perspektif Maqashid Syariah (Analisis KHES dengan Masalah Najmuddin ath-Thufi)”. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan melalui metode pendekatan kualitatif yuridis normatif *in-concreto* terhadap teknik analisis yang digunakan yaitu *content analysis*, dengan menunjukkan bahwa akuntansi syariah pada hakikatnya memiliki nilai maqashid yang terdiri dari 7 Bab 63 Pasal sesuai dengan maqashid surah al-Baqarah ayat 182.
4. Ahmad Roziq, Aisa Tri Agustini, Bayu Aprillianto, dan Yosefa Sayekti (2018), melakukan penelitian dengan judul “Praktik Audit Syariah dalam Perspektif Internasional”. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari penyajian data yang dilakukan melalui metode pendekatan kualitatif

deskriptif terhadap penyajian data yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), dengan menunjukkan bahwa tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis praktik audit syariah di beberapa keempat negara, yaitu : “Bangladesh, Brunei Darussalam, Indonesia, dan Malaysia” yang berdasarkan empat (4) aspek praktik audit syariah di antaranya adalah “kerangka kerja, ruang lingkup, kualifikasi *auditor*, maupun independensi *auditor*”. Sedangkan, hasil dari analisis tersebut menjelaskan bahwa praktik audit syariah pada keempat negara tersebut berada pada kondisi dan keadaan yang bersifat relatif sama sesuai dengan empat (4) aspek praktik audit syariah itu sendiri, yang di dalamnya terdapat kesenjangan antara sesuatu yang menjadi harapan dengan sesuatu yang menjadi tujuan sebenarnya melalui penilaian secara *independent* tentang laporan keuangan syariah yang menjadi acuan para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

5. Andrianto (2017), melakukan penelitian dengan judul “Akuntansi

Syariah (Studi Implementatif Konsep Amanah dalam Pengendalian Internal Laporan Keuangan Masjid)”. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari penyajian data yang dilakukan melalui metode pendekatan kualitatif deskriptif terhadap penyajian data yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), dengan menunjukkan bahwa tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui dan mempelajari tentang implementasi konsep amanah dalam pengendalian internal terkait laporan keuangan Masjid. Sedangkan, hasil dari

penelitian tersebut menjelaskan bahwa administrasi keuangan Masjid dilakukan dengan sikap transparansi kepada para jamaah, sehingga pengurus Masjid mampu mengatur berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan secara efektif dan efisien.

6. Fitriyana (2018), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah dalam Tanggung Jawab Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Perspektif Syariah pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis”. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari penyajian data yang dilakukan melalui metode pendekatan kualitatif deskriptif terhadap penyajian data yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), dengan menunjukkan bahwa tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis prosedur akuntansi keuangan daerah atas pertanggungjawaban terhadap penyusunan laporan keuangan daerah di Kabupaten Bengkalis secara perspektif syari’ah. Sedangkan, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara umum, Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis telah melaksanakan pelaporan atas pertanggungjawaban keuangan daerah, yang mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010, sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan publik secara Islami.

7. Muhammad Budiantara dan Nugraeni (2016), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya pada Akuntabilitas Kinerja”. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari hasil analisis yang

dilakukan melalui metode pendekatan kuantitatif deskriptif terhadap uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis jalur, dengan menunjukkan bahwa tujuan dalam penelitian ini yaitu memperoleh bukti–bukti empiris tentang pengaruh penerapan standar akuntansi Pemerintah terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui implikasi akuntabilitas kinerja. Sedangkan, hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap akuntabilitas kinerja, sedangkan kualitas laporan keuangan secara langsung berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja yang terbentuk melalui struktur baru dari analisis jalur yang didukung oleh bukti empirik.

8. Khoirina Farina dan Sri Opti (2017), melakukan penelitian dengan judul “Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Wilayah Jakarta Timur”. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari penyajian data yang

dilakukan melalui metode pendekatan kualitatif deskriptif terhadap penyajian data yang digunakan yaitu data primer melalui angket atau kuesioner, dengan menunjukkan bahwa tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis kualitas dari pelaporan keuangan UMKM yang berada pada wilayah Jakarta Timur. Sedangkan, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kualitas pengelolaan laporan keuangan UMKM tidak sesuai dengan aturan standar akuntansi keuangan terhadap kebutuhan yang ada pada organisasi UMKM.

9. Arif Hartono (2019), melakukan penelitian dengan judul “Deviasi atas Relevansi Konsep Laporan Keuangan *Historical Cost* dan *Current Cost* dengan Konsep Akuntansi Syariah terhadap Pengambilan Keputusan”. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan melalui metode pendekatan kualitatif deskriptif terhadap teknik analisis yang digunakan yaitu *content analysis*, dengan menunjukkan bahwa konsep laporan keuangan *historical cost* dan *current cost* dapat dikatakan relevan terhadap pengambilan keputusan yang berada pada kondisi ketidakpastian atas dasar penilaian pada transaksi keuangan dan pelaporan keuangan melalui dua (2) metode yang berbeda.
10. Abid Ramadhan dan Sofyan Syamsuddin (2018), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No. 109 dalam Penyajian Laporan Keuangan Lazismu”. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan melalui metode pendekatan kualitatif deskriptif terhadap teknik analisis yang digunakan yaitu *content analysis*, dengan menunjukkan bahwa tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui kualitas penerapan PSAK Nomor 109 yang dimuat dalam laporan keuangan Lazismu Kota Palopo pada tahun 2020. Sedangkan, hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa Lazismu Kota Palopo telah memenuhi empat (4) unsur laporan keuangan pada PSAK 109 terkait laporan perubahan aset pengelolaan yang tidak disajikan.



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Prastanto (2021)	“Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	Alat analisis yang digunakan adalah <i>regresi berganda</i>	Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>
2.	Muzayyidatul Habibah (2020)	“Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah”	Penyajian data yang digunakan yaitu melalui penelitian lapangan ( <i>field research</i> )	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
3.	Nurhadi (2019)	“Akuntansi dalam Perspektif Maqashid Syariah : Analisis KHES dengan Masalah Najmuddin ath-Thufi”	Teknik analisis yang digunakan adalah <i>content analysis</i> dengan alat ukur kemaslahatan maqashid syariah Najmuddin ath-Thufi	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yuridis normatif <i>in-concreto</i> dan sinkronisasi hukum melalui jenis penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ) serta pengumpulan data menggunakan data primer KHES dan sekunder
4.	Ahmad Roziq, Aisa Tri Agustini, Bayu Aprillianto, dan Yosefa Sayekti (2018)	“Praktik Audit Syariah dalam Perspektif Internasional”	Penyajian data yang digunakan yaitu melalui penelitian lapangan ( <i>field research</i> )	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
5.	Andrianto (2017)	“Akuntansi Syariah (Studi Implementatif	Penyajian data yang digunakan yaitu melalui	Metode penelitian menggunakan

		Konsep Amanah dalam Pengendalian Internal Laporan Keuangan Masjid”	penelitian lapangan ( <i>field research</i> )	pendekatan kualitatif deskriptif
6.	Fitriyana (2018)	“Analisis Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah dalam Tanggung jawab Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Perspektif Syariah pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis”	Penyajian data yang digunakan yaitu melalui penelitian lapangan ( <i>field research</i> )	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
7.	Muhammad Budiantara dan Nugraeni (2016)	“Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya pada Akuntabilitas Kinerja”	Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis jalur	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif
8.	Khoirina Farina dan Sri Opti (2017)	“Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Wilayah Jakarta Timur”	Penyajian data yang digunakan adalah data primer yaitu melalui angket atau kuesioner	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
9.	Arif Hartono (2019)	“Deviasi atas Relevansi Konsep Laporan Keuangan <i>Historical Cost</i> dan <i>Current Cost</i> dengan Konsep Akuntansi Syariah terhadap Pengambilan Keputusan”	Teknik analisis yang digunakan adalah <i>content analysis</i> dengan alat ukur <i>current value</i> dan <i>current cash equivalent</i>	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui jenis penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> )
10.	Abid Ramadhan dan Sofyan Syamsuddin (2018)	“Analisis Penerapan PSAK No. 109 dalam Penyajian Laporan Keuangan	Teknik analisis yang digunakan adalah <i>content analysis</i> dengan alat ukur	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif

		Lazismu”	melalui Standar Laporan Keuangan PSAK No. 109	deskriptif melalui jenis penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> )
--	--	----------	---	---

Tabel 1.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu (Data Diolah oleh Penulis).

## B. Kajian Teori

### a. Peranan Standar PSAK 101

Peranan menurut *terminology* merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah *person’s task or duty in undertaking*, yang artinya “tugas atau kewajiban seseorang di dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Sedangkan peranan itu sendiri dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu peristiwa.

Adapun peranan tersebut yaitu merupakan salah satu aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam hal menjalankan suatu peranan. Dalam hal ini, yang menjadi pembeda antara kedudukan dengan peranan terletak pada kepentingan ilmu dan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya (Abdullah, 2012 : 364).

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dapat diartikan sebagai sesuatu “yang, jadi bagian, yang memegang,

maupun pengendali sosok pemimpin yang terutama” di dalam sebuah peristiwa tertentu. Sedangkan peranan itu sendiri menurut *ensiklopedia* manajemen diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang di dalam sebuah organisasi, terhadap tujuan dari fungsi pada kelompok tertentu (Abdullah, 2012 : 365).

Dalam hal ini, fungsi tersebut diharapkan agar menjadi salah satu karakteristik yang paling utama dan menjadi bagian yang ada pada dirinya terhadap tujuan terkait fungsi dari setiap variabel di dalam hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, peranan tersebut juga dapat disebut sebagai bagian yang dimainkan oleh seorang pemain terhadap sebuah tindakan yang dilakukan pada suatu peristiwa tertentu (Abdullah, 2012 : 366).

Dengan demikian, peranan memiliki arti, fungsi, serta pola perilaku yang menjadikan karakteristik sebagai salah satu bagian yang utama

di dalam diri setiap seseorang untuk menjalani adanya hubungan sebab dan akibat kepada sebuah kelompok tertentu, berdasarkan status yang ada di dalam dirinya. Sehingga menjadi sebuah keutamaan dalam membangun sebuah perusahaan yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Abdullah, 2012 : 367).

Jadi, yang dimaksud dengan peranan dalam penelitian ini yaitu sebagai salah satu tujuan dari standar akuntansi syariah untuk membangun sebuah perusahaan sesuai dengan tata cara di dalam

syari'at Islam, terkait dalam menghasilkan bentuk laporan keuangan perusahaan yang memiliki kualitas tinggi, yang mana memenuhi persyaratan tertentu terhadap pelaksanaan dari kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah (Abdullah, 2012 : 368).

Akuntansi yaitu merupakan suatu proses yang dilaksanakan terkait mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan, serta menganalisa data keuangan dari sebuah organisasi yang ada di dalam perusahaan. Dalam hal ini, mengenai akuntansi syariah itu sendiri merupakan suatu proses yang dikembangkan tidak hanya melalui sambungan tambahan dari sistem akuntansi konvensional saja, melainkan melalui pengembangan nilai-nilai al-Qur'an (Murti, 2005 : 395).

Adapun pengembangan terhadap nilai-nilai dari al-Qur'an itu sendiri yaitu pengembangan yang dilaksanakan secara filosofis, artinya pelaksanaan yang dilaksanakan terfokus pada pemikiran secara teoritis serta teknis akuntansi sesuai dengan syari'at Islam, sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
dapat menghasilkan sebuah informasi yang berguna baik terhadap para pihak penyelenggara dan para pihak kalangan umum yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan (Murti, 2005 : 396).

Akuntansi syariah sangat berhubungan dengan aspek-aspek lingkungannya, baik dari segi aspek moral, sosial, ekonomi, serta politik yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mencapai keadilan dan kesejahteraan sosial ekonomi. Oleh karena itu, perlu

mengenal sepenuhnya tentang kewajiban kepada Tuhan, tiap *individu* masyarakat sehubungan dengan para pihak terkait yang berpengaruh pada aktifitas ekonomi (Murti, 2005 : 397).

Dengan demikian, pihak yang berhubungan erat pada sebuah aktifitas di bidang ekonomi itu sendiri yaitu akuntan, *auditor*, manajer, pemilik, Pemerintah, maupun pihak berpengaruh lainnya sebagai bentuk ibadah. Hal tersebut dinyatakan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 1998, yang berisi “laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan” (Murti, 2005 : 398).

Dalam hal ini, adanya sistem perbankan syariah pada dasarnya adalah sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syari'at Islam, dengan mengacu pada al-Qur'an dan al-Hadits. Salah satunya yaitu sistem penyajian laporan keuangan syariah. Maksud dari sistem yang sesuai dengan syari'at Islam tersebut adalah sistem operasional yang mengikuti ketentuan dan ketetapan di dalam ajaran agama Islam (Dahlan, 2005 : 407).

Adapun sistem tersebut secara khusus menyangkut tata cara bermuamalah, yang melalui konsep berdasarkan penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah bagi para penggunanya. Konsep tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, di antaranya :

1. Penyusunan sistem standar akuntansi keuangan syariah dalam pelaksanaan terhadap tugasnya.

2. Penyusunan laporan keuangan untuk menanggulangi adanya permasalahan terkait sistem akuntansi syariah yang belum diatur di dalam “Standar Akuntansi Keuangan Syariah”.
3. *Auditor* berfungsi sebagai penggerak dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut disusun telah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku untuk umum.
4. Para pengguna laporan keuangan dalam menafsirkan sebuah informasi yang telah disajikan di dalam laporan keuangan berdasarkan “Standar Akuntansi Syariah”.

Dengan demikian, laporan keuangan tersebut secara spesifik dapat dikategorikan sebagai pihak *internal* dan *external*, yaitu pihak yang berhubungan langsung pada sebuah kebijakan yang akan diambil oleh lembaga keuangan di dalamnya, salah satu contohnya adalah “*investor* dan pengawas syariah”. Sedangkan pihak yang tidak berhubungan langsung pada sebuah kebijakan yang akan diambil adalah “Pemerintah dan masyarakat umum” (Dahlan, 2005 : 408).

Akuntansi syariah itu sendiri diistilahkan sebagai ilmu dan teknologi berorientasi secara sosial melalui pertanggungjawaban yang menyeluruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan perubahan yang telah terjadi pada lingkungan dari aspek sosial, ekonomi, politik, peraturan perundangan, kultur, persepsi, serta nilai yang terdapat pada lingkungan masyarakat sebagai salah satu tempat sistem akuntansi syariah diterapkan (Dahlan, 2005 : 409).

Dalam hal ini, pembahasan mengenai akuntansi tidak cukup melalui pemahaman dari pengertian tentang akuntansi itu sendiri, akan tetapi juga harus mengetahui maksud dan tujuan dari sistem standar akuntansi tersebut beserta tekniknya. Oleh karena itu, adanya sebuah lembaga keuangan tanpa sistem yang ditetapkan melalui dasar hukum baik hukum negara maupun hukum Islam tidak akan memiliki daya tarik kepada lingkungan sekitarnya (Soemarsono, 2004 : 29).

Adapun yang dimaksud standar akuntansi itu sendiri adalah peraturan yang bersifat umum yang dijabarkan di dalam laporan keuangan terhadap konsep akuntansi secara teoritis yang menjadi dasar dalam pengembangan teknik akuntansi tersebut. Sedangkan pengertian daripada “Standar Akuntansi Syariah” pada dasarnya terdapat kesamaan dengan pengertian standar akuntansi secara umum (Bambang, 2014 : 29).

Dengan demikian, standar akuntansi syariah tersebut lebih mengutamakan dari segi pertanggungjawaban yang mengarah pada keadilan serta kebenaran antar sesama, sesuai dengan syari’at Islam yang memiliki tujuan, yaitu di antaranya sebagai berikut :

### **1. Menunjang Pembangunan Ekonomi**

Cara operasional sistem perbankan syariah yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil, yang merupakan alternatif sistem perbankan yang bercirikan saling menguntungkan bagi nasabah dan Bank. Sistem syariah menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi



dengan cara menghindari kegiatan transaksi keuangan secara spekulatif. Sistem syariah tersebut, melaksanakan kegiatan investasi yang menjunjung etika.

Dalam hal ini, juga mengedepankan nilai-nilai kebersamaan serta rasa persaudaraan dalam kegiatan produksi. Adapun sistem perbankan ganda itu sendiri menawarkan beragamnya produk dan layanan jasa perbankan yaitu melalui skema keuangan yang lebih bervariasi baik melalui Bank konvensional maupun Bank syariah dimana perbankan syariah tersebut berpotensi menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dinikmati oleh seluruh masyarakat di Indonesia.

## **2. Memberikan Laba yang Wajar**

Secara umum, dalam pemberian laba tersebut dapat melalui konsep yang telah ditetapkan di dalam Islam, sebagai salah satu fungsi utama dalam mempengaruhi penentuan kadar laba di

dalamnya terhadap pelaksanaan bertransaksi atau bermuamalah, sesuai dengan nilai-nilai keutamaan yang berkaitan dengan tingkat keimanan, akhlak, maupun tingkah laku berdasarkan pelaksanaan pemberian laba sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam hal ini, yang dimaksud pemberian laba secara wajar yaitu penetapan batasan laba secara ideal yang akan diberikan dengan cara mengurangi atau merendahkan nilai harga dari sebuah produk tertentu dari standar harga yang telah ditetapkan

secara wajar atau sepiantasnya nilai harga tersebut ditetapkan. Selain itu, melihat dari kondisi sebuah produk tersebut dapat meningkatkan kapasitas jumlah barang yang dihasilkan.

#### **b. Pengelolaan Transaksi Keuangan**

Standar akuntansi tersebut ditetapkan dengan beberapa tujuan di antaranya : “keseragaman pada laporan keuangan, minimalisasi terhadap penyusunan, memudahkan bagi *auditor*, memudahkan dalam hal interpretasi, membandingkan tata cara dari laporan keuangan lainnya, serta memudahkan bagi pengguna laporan keuangan”. Oleh karena itu, setiap kemampuan yang dimiliki oleh manusia sangat terbatas baik itu fisik, pengetahuan, dan waktu (Abdul, 2017 : 117).

Dalam hal ini, jika dibandingkan dengan berbagai kebutuhan serta keinginan yang dimiliki oleh setiap manusia sangat tidak terbatas, maka perlu meminimalisir dari keterbatasan itu sendiri melalui ketersediaannya dalam bekerja, menerima tugas di dalam pekerjaan itu

sendiri atas dasar tanggung jawab, dengan tujuan untuk membentuk hubungan kerjasama dan interaksi yang baik di antara para karyawan di dalam sebuah organisasi perusahaan (Abdul, 2017 : 118).

Dengan demikian, dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan atas dasar tugas dan tanggung jawabnya melalui hubungan dan kerjasama yang baik di antara para karyawan itu sendiri di dalam sebuah organisasi perusahaan terkait kesulitan yang dihadapi dari pekerjaan yang telah diterimanya akan dapat terselesaikan dengan baik terhadap

suatu tujuan yang telah ditentukan, serta yang telah ditetapkan di dalam perusahaan itu sendiri.

Adapun suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut khususnya dari segi pengelolaan dari sebuah informasi terkait penggunaan informasi akuntansi syariah secara *emplisit*. Dalam hal ini, informasi akuntansi syariah secara *emplisit* dapat disebut sebagai faktor pendukung terhadap pengelolaan transaksi keuangan secara efektif dan efisien. Maka, informasi tersebut terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah (Abdul, 2017 : 119) :

1. Informasi akuntansi keuangan sebagai salah satu produk dari proses *governance*.
2. Penggunaan informasi akuntansi itu sendiri sebagai *eksplisit* dalam *corporate governance*.
3. Penggunaan informasi akuntansi itu sendiri sebagai *implisit* dalam *corporate governance*.

Pencatatan transaksi keuangan tersebut yang secara teratur memegang peranan penting sebagai pelengkap daripada laporan keuangan itu sendiri terhadap pemanfaatan di dalam kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan bisnis. Oleh karena itu, setiap proses transaksi keuangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan akan menjadi sebuah informasi yang harus dicatat serta diolah dalam menghasilkan laporan keuangan secara akurat (Abdul, 2017 : 120).

Dalam hal ini, terdapat beberapa kegunaan atau manfaat dari akuntansi keuangan bagi sebuah perusahaan itu sendiri yaitu mengetahui laba dan rugi, sebagai pengamanan terhadap harta tertentu, sebagai penyusun rencana secara terstruktur, mengetahui pengukuran terhadap efisiensi dari proses pelaksanaan kegiatan keuangan, serta sebagai pengendali terkait pembiayaan yang telah digunakan di dalam sebuah perusahaan (Abdul, 2017 : 121).

Selain itu, terdapat beberapa analisa yang telah dilaksanakan terhadap laporan keuangan tersebut, yaitu meneliti hubungan yang ada pada unsur-unsur di dalam laporan keuangan itu sendiri, membandingkan unsur-unsur tersebut pada laporan keuangan sesuai dengan tahun yang telah berjalan melalui angka pembanding lain yang terdapat pada unsur-unsur laporan keuangan tahun lalu, serta menjelaskan perubahannya sebelum membuat pencatatan (Abdul, 2017 : 122).

Dalam hal ini, tentunya perlu menyiapkan bukti-bukti dari proses pelaksanaan terkait transaksi bisnis tersebut, sebagai dasar terhadap pencatatan keuangan. Bukti-bukti tersebut dapat disebut sebagai salah satu alat pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan itu sendiri dalam mencatat bukti-bukti yang berkaitan dengan pelaporan keuangan untuk diketahui secara akurat (Abdul, 2017 : 123).

Setelah itu, analisis yang telah dilaksanakan terkait bukti yang telah diketahui tersebut di dalam laporan keuangan maka bukti-bukti tersebut akan dicatat ke dalam jurnal harian. Adapun jurnal itu sendiri yaitu merupakan sebuah catatan yang disusun secara sistematis, berdasarkan pada aspek kronologis proses transaksi yang telah dilakukan untuk proses penyajian bukti tersebut ke dalam buku besar (Murti, 2005 : 399).

Dengan demikian, pengelolaan transaksi keuangan tersebut sangat penting bagi setiap perusahaan dikarenakan dengan melalui proses pengelolaan keuangan secara optimal akan memperlancar setiap kegiatan atau aktifitas di dalam perusahaan itu sendiri.

## **1) Transaksi Keuangan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (PSAK 101)**

### **a) Transaksi Keuangan**

Adapun prinsip utama yang dijadikan sebagai landasan di dalam kegiatan operasional lembaga keuangan syariah di antaranya : (bebas dari unsur maisar, gharaa, dan riba'), dalam menjalankan bisnis terkait aktifitas perdagangan yang berbasis syari'at Islam terutama pada hasil yang diperoleh secara sah tidak hanya terfokus pada transaksi secara umum yang melalui pertukaran sumber ekonomi (Abdul, 2017 : 124).

Selain itu, secara entitas terpisah dari kejadian yang menimbulkan pengaruh pada usaha baik secara *independent*

peminjam atau pemberi pinjaman uang dan penjualan serta pembelian barang dan jasa itu sendiri yaitu merupakan salah satu bentuk contoh dari proses kegiatan transaksi. Maka, kegunaan dari adanya analisa pada laporan keuangan adalah mempertajam informasi yang telah disajikan (Abdul, 2017 : 125).

Hal tersebut juga dapat memberikan dampak positif untuk menggali maupun mengungkap berbagai hal yang tersembunyi di dalamnya. Adapun transaksi keuangan itu sendiri merupakan bentuk kejadian ekonomi dalam hal keuangan, dimana melibatkan dua pihak yang saling melakukan kegiatan pertukaran melibatkan diri terhadap perserikatan suatu usaha atas dasar suka sama suka sesuai dengan ketentuan hukum syari'at yang berlaku (Arief, 2008 : 33).

#### **b) Penyajian Laporan Keuangan Syariah (PSAK 101)**

##### **1. Sejarah**

Adapun setiap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan tentunya mengandung arti bahwa mereka memperoleh laporan agar dapat memahami isi dari segala hal yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri. PSAK 101 pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007.

PSAK ini menggantikan ketentuan terkait penyajian laporan keuangan syariah di dalam aturan PSAK 59. Akuntansi Perbankan Syariah itu sendiri dikeluarkan pada 1 Mei 2002. Standar Akuntansi Syariah menjadi penting dan kunci sukses bagi Bank Islam dalam melayani masyarakat, Bank harus dapat menyajikan informasi yang cukup serta dapat dipercaya.

Oleh karena itu, dalam menyajikan informasi itu sendiri harus relevan bagi para penggunanya dan tetap di dalam konteks syari'at Islam. Berdasarkan Surat Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI No. 0823-B/DPN/IAI/XI/2013 maka seluruh produk akuntansi syariah yang sebelumnya dikeluarkan oleh DSAK IAI dialihkan kewenangannya kepada DSAS IAI.

Setelah pengesahan awal tahun 2007, PSAK 101

mengalami amandemen dan revisi sebagai berikut :

- a. 16 Desember 2011, sehubungan dengan adanya perubahan atas aturan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- b. 15 Oktober 2014, sehubungan dengan adanya perubahan atas aturan PSAK 101 tentang Penyajian Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.

c. 25 Mei 2016 tentang Penyajian Laporan Keuangan Asuransi Syariah pada lampiran. Perubahan atas aturan ini merupakan dampak dari PSAK 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah dan perubahan tersebut berlaku efektif pada 1 Januari 2017.

Dengan demikian, lembaga keuangan tersebut yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yaitu dapat memiliki pengaturan dan operasional tersendiri yang menjadi pembeda antara satu sama lainnya, dimana perbedaan tersebut terletak pada kegiatan usaha yang relatif sama akan tetapi cara penggunaan instrumen akadnya yang berbeda (Neneng, 2015 : 162).

Adapun PSAK 101 memberikan penjelasan dari karakteristik secara umum yang terdapat pada laporan keuangan syariah, di antaranya : “penyajian secara wajar,

kepatuhan terhadap kas, dasar secara akrual, materialistis dan penggabungan, frekuensi pelaporan, saling hapus, informasi komparatif, dan konsistensi penyajian” (Neneng, 2015 : 163).

Penerapan dari PSAK tersebut mengenai akuntansi syariah yaitu PSAK 101 sampai dengan PSAK 107 dipergunakan secara umum oleh seluruh entitas yang melaksanakan kegiatan transaksi syariah, adalah (Bank



Syariah, Asuransi Syariah, Koperasi Syariah, Lembaga Pembiayaan Syariah maupun sejenisnya termasuk pihak-pihak terkait) (Neneng, 2015 : 164).

Dengan demikian, di sisi lain terdapat PSAK yang hanya dipergunakan oleh industri khusus dikarenakan memiliki karakter secara khusus yang tidak dapat disamakan dengan entitas yang lain, contohnya : “Asuransi Syariah”, maka terkait pelaksanaannya pun harus menerapkan PSAK yang berlaku baik secara umum maupun secara khusus.

## 2. Bank Syariah

Ekonomi Islam di dalamnya terdapat berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku, baik perilaku bisnis, perilaku konsumen, serta perilaku produksinya akan selalu berdasarkan pada suatu tujuan utama yaitu keseimbangan

untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam hal ini, sebagai penyempurna dari risalah agama terdahulu yang bersifat komprehensif dan *universal* (Frianto, 2007 : 35).

Adapun agama Islam itu sendiri memiliki syariah yang sangat istimewa, yang mana merangkum seluruh aspek kehidupan baik secara ibadah maupun sosial. Sedangkan Bank itu sendiri merupakan badan usaha yang mana menghimpun dana secara keseluruhan dari masyarakat

berupa simpanan yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya (Trisadini, 2013 : 94).

Selain itu, bertujuan dalam rangka meningkatkan taraf hidup di lingkungan masyarakat. Bank syariah itu sendiri merupakan lembaga perbankan yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah tersebut di dalam setiap aktifitas usahanya selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum di dalam al-Qur'an dan al-Hadits melalui jasa perbankan lainnya (Frianto, 2007 : 36).

Dalam hal ini, perbankan syariah itu sendiri yaitu merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, sampai dengan proses pelaksanaan pada kegiatan usahanya. Sedangkan Bank

syariah tersebut sebagai penggerak dari pelaksanaan terkait aktifitas pada usahanya (Kasmir, 2006 : 215).

Dengan demikian, dalam menggunakan landasan yang sesuai dengan prinsip syariah dimana terdiri atas “Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS)” terdapat fungsi dari Bank itu sendiri di antaranya yaitu :

- a. Sebagai penghimpun dana masyarakat, seperti halnya Bank umum.
- b. Sebagai penyalur dana, dimana dana tersebut yang telah dihimpun dari para nasabah nantinya akan disalurkan kembali kepada para nasabah lainnya melalui sistem bagi hasil.
- c. Sebagai pemberi layanan jasa perbankan, seperti :  
“jasa *transfer*, pemindahan, pembukuan, jasa tarik tunai, dan jasa-jasa perbankan lainnya” (Trisadini, 2013 : 95).

Bank syariah tersebut merupakan bentuk dari hasil kerja tim perbankan Majelis Ulama’ Indonesia (MUI), yaitu terbentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia yang akta pendiriannya disahkan pada 1 Nopember 1991. Bank syariah itu sendiri merupakan salah satu Bank Islam yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.

Sedangkan prinsip syariah itu sendiri adalah prinsip yang telah ditetapkan di dalam hukum Islam terhadap sebuah kegiatan perbankan atas dasar fatwa yang telah dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa itu sendiri di bidang syariah

sesuai dengan kebutuhan dari lembaga itu sendiri tanpa meninggalkan nilai-nilai di dalam syari'at Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Artinya, penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik *individual*, situasi, serta kelompok secara akurat. Dengan tujuan, untuk mendeskripsikan berbagai langkah strategi yang akan digunakan atau dipakai dalam menentukan sebuah penelitian terhadap data yang akan diolah melalui kejadian yang terjadi di lapangan (Maradalis, 2003 : 37).

Dalam hal ini, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terjadi di dalam sebuah lembaga perusahaan sebagai salah satu upaya mencatat, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau yang telah terjadi di lapangan. Dengan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan ini, peneliti dapat mengenal subjek secara mendalam terhadap hasil data yang akan diperoleh.

Dengan demikian, adapun jenis penelitian yang akan digunakan di dalam metode penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian *field research* artinya penelitian yang dilakukan berdasarkan pengamatan lapangan. Maka, penelitian lapangan atau *field research* yaitu merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terfokus

pada sebuah kejadian terkait sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan (Arikunto, 1995 : 58).

Adapun di dalam jenis penelitian tersebut terbagi atas dua (2) bagian jenis data, yaitu : “data primer dan data sekunder”. Dalam hal ini, pembagian jenis data tersebut yakni di antaranya sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu, merupakan sebuah data yang diperoleh secara langsung dari subjek di dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung menggunakan sebuah instrumen yang telah ditetapkan. Maka, pengumpulan data primer merupakan bagian *internal* dari proses penelitian data yang digunakan berdasarkan pada pengambilan keputusan (Indriantoro, 2010 : 79).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, merupakan sebuah data yang telah tersedia atau yang telah disediakan dalam berbagai bentuk apapun. Biasanya data ini lebih banyak dikenal dengan sebutan data statistik atau dengan kata lain, data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut siap digunakan serta, siap dikumpulkan ke dalam pengelolaan jenis penelitian data di dalam sebuah penelitian di lapangan (Moehar, 2002 : 113).

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara spesifik mengenai sebuah judul yang akan dijadikan sebagai bahan

penelitian melalui pendekatan dan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yang akan digunakan tersebut. Dalam hal ini, judul yang diangkat sebagai bahan penelitian tersebut, yaitu “Peranan Standar Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember Tahun 2020/2021”.

Maka, data yang akan dicari di dalam penelitian tersebut adalah “Peranan Standar Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember Tahun 2020/2021”. Serta, tujuan daripada teknik yang akan digunakan tersebut yaitu, pendekatan penelitian kualitatif dalam menyaring sebuah informasi dari berbagai macam jenis data secara akurat dan terperinci ke dalam bentuk konteks permasalahan yang terjadi di lapangan.

a. Sumber Data

Data yaitu, merupakan hal yang sangat *substantif* di dalam sebuah penelitian. Adapun cara yang digunakan di dalam penelitian ini adalah

dengan cara mengumpulkan data, menghimpun data, dan memperoleh data secara tepat dan *valid*. Maka, sumber data di dalam penelitian tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang mana, menyangkut nilai-nilai keutamaan daripada kualitas terhadap hasil penelitian yang didapat.

Dengan demikian, sumber data tersebut akan menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah metode terkait pengumpulan data di dalamnya. Dalam hal ini, sumber data tersebut

terdiri dari dua (2) bagian, yaitu : “data primer dan data sekunder”.

Adapun pembagian sumber data tersebut, sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui subjek di dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan cara menggunakan sebuah bentuk instrumen-instrumen yang telah ditentukan atau yang telah ditetapkan. Adapun data primer tersebut, dikumpulkan oleh peneliti dalam menjawab sebuah pertanyaan yang telah tertera pada instrumen itu sendiri.

Selain itu, terkait pengumpulan data primer merupakan bagian *internal* terhadap proses penelitian yang akan dilaksanakan serta, diperlukan di dalam tujuan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, data primer dianggap lebih akurat melalui penyajian data yang telah disajikan secara terperinci dan menyeluruh.

Sehingga, data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara terhadap sebuah tema yang akan diangkat (Supomo, 2010 : 79).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder itu sendiri, yaitu merupakan sebuah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, data sekunder tersebut pada umumnya dapat berupa bukti catatan ataupun laporan historis yang telah tersusun melalui arsip data dokumenter yang bersifat dapat dipublikasikan dan tidak dapat



dipublikasikan. Maka, di dalam penelitian tersebut data dapat diperoleh melalui sebuah perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi peneliti terkait data sekunder tersebut terutama yang berkaitan dengan keakuratannya sebuah data yang akan didapat. Hal tersebut, dapat dilihat melalui langkah-langkah bagi peneliti dalam memperoleh data sekunder itu sendiri, di antaranya yakni :

- a) Kemampuan dalam memperoleh sebuah data yang telah disajikan melalui sebuah pertanyaan baik berupa angket maupun instrumen yang akan dibuat oleh peneliti untuk dijawab melalui kegiatan di dalam penelitian terhadap pokok permasalahan yang ada pada sebuah perusahaan terkait sebagai salah satu tema yang akan diangkat menjadi bahan untuk diteliti.
- b) Kesesuaian antara periode waktu yang telah disediakan dalam melakukan kegiatan penelitian dengan sebuah data yang akan diperoleh oleh peneliti.
- c) Kesesuaian antara sebuah data yang diperoleh melalui bukti yang terdapat di lapangan baik secara tertulis maupun secara tergambar.
- d) Kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terkait perubahan pada data sekunder.

- e) Data yang didapat perlu diteliti secara menyeluruh sesuai dengan keterangan yang telah diperoleh berdasarkan kualitas fisik data di dalam sebuah perusahaan tersebut terhadap sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai bahan di dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian tersebut akan dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KC. Jember Sudirman di Jl. PB. Sudirman No. 41–43 Pagah Kelurahan Jemberlor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur Kode Pos (68118).

### **C. Subyek Penelitian**

Adapun subyek penelitian itu sendiri dapat disebut sebagai pelaku yang menjadi sumber utama dalam memperoleh sebuah data terkait keterangan di dalam penelitian. Dalam hal ini, subyek penelitian tersebut, meliputi sebuah informasi terkait data secara umum melalui jenis data dan sumber data yang akan digunakan di dalam kegiatan penelitian yang terfokus kepada *informan*, atau subyek penelitian sebagai bahan dalam memperoleh data secara akurat (Arikunto, 2010 : 129).

Dengan demikian, terdapat beberapa karakteristik *informan* yang telah ditetapkan sebagai sumber informasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian dalam hal memperoleh sebuah data terkait permasalahan yang terjadi di lapangan, di antaranya :

1. Ibu Dyah Murtafi'ah “Karyawan Keuangan (*Finance Employee*)”

2. Ibu Dwi Kurnia Anggraini “Petugas Pendanaan (*Funding Officer*)”

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data itu sendiri, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan sebuah data di dalam pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, sumber, maupun pengaturan lainnya terhadap pengumpulan sebuah data yang akan diperoleh. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data tersebut merupakan langkah yang paling utama di dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

Oleh karena itu, tujuan daripada kegiatan penelitian tersebut yaitu memperoleh data dengan menggunakan berbagai macam metode yang akan digunakan. Sehingga, data yang akan diperoleh dapat menjadi sebuah data yang akurat serta *valid* sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya di dalam sebuah perusahaan terkait permasalahan yang terjadi maupun yang timbul berdasarkan kejadian di lapangan (Sugiyono, 2015 :

308).

Dengan demikian, adapun teknik pengumpulan data itu sendiri yang akan digunakan di dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Wawancara

Langkah tersebut digunakan atas maksud dari peneliti terhadap tugas yang terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti, sesuai dengan judul, tema, maupun bahan yang telah disiapkan ke dalam bentuk apapun. Di dalam wawancara tersebut, wawancara yang

dilakukan yaitu bersifat bebas terpimpin. Artinya, memadukan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin di dalam sebuah penelitian.

Dalam hal ini, wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mensistematisasikan pokok bahasan agar tidak melenceng dari segala sesuatu yang akan dibahas maupun yang akan dibicarakan. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan daripada wawancara tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien terlebih dahulu perlu membuat kesepakatan dengan *informan* yang bersangkutan.

Kemudian, setelah kesepakatan di antara kedua belah pihak yang bersangkutan telah terlaksana dengan baik maka, kegiatan terhadap pelaksanaan wawancara tersebut dapat dilakukan secara langsung dengan menemui *informan* yang bersangkutan pada waktu kosong daripada kegiatan pekerjaannya, agar waktu kosong itu sendiri dapat secara optimal dimanfaatkan terhadap pelaksanaan wawancara itu sendiri.

Maka, selama kegiatan pelaksanaan wawancara tersebut sedang berlangsung tidak mengganggu suasana aktifitas jalannya kegiatan di dalam sebuah perusahaan tertentu tersebut. Oleh karena itu, adapun data yang perlu diperhatikan di dalam kegiatan wawancara bebas dan terpimpin itu sendiri harus benar-benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, data yang akan diperoleh tersebut merupakan salah satu keutamaan yang berisikan tentang :

- a. Apa Saja Peranan Standar Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember?
- b. Apakah Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember telah Sesuai dengan PSAK 101?

## 2. Observasi

Observasi itu sendiri adalah pengamatan yang dilakukan dengan sebuah kegiatan pencatatan pada titik objek dengan berdasarkan sistematisa fenomena atau kejadian yang diselidiki terhadap tempat dimana peristiwa terjadi, serta kejadian yang sedang berlangsung di lapangan. Sehingga, pengamatan tersebut yang dilakukan dapat menghasilkan sebuah bahan terhadap data terkait pelaksanaan daripada penelitian di dalamnya (Margono, 2004 : 42).

Adapun observasi tersebut, dapat dilakukan melalui dua (2) cara yaitu : “formal dan non-formal”. Dalam hal ini, observasi formal tersebut dilakukan untuk mengetahui keadaan proses kegiatan di dalam sebuah perusahaan terkait. Hal tersebut, dapat dilaksanakan dengan cara meminta izin terlebih dahulu kepada “Manajer Perusahaan Bank” yang bersangkutan agar observasi dapat dilakukan secara efektif.

Sedangkan observasi non-formal itu sendiri, dapat dilakukan dengan cara mengetahui letak keadaan fasilitas bangunan perusahaan

PT. Bank Syariah Indonesia Jember. Sehingga, terdapat beberapa cara yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan terkait pengumpulan sebuah data secara tidak langsung pada saat kegiatan sedang berlangsung. Maka, data yang akan diperoleh melalui observasi tersebut yaitu :

- a. Letak Geografis PT. Bank Syariah Indonesia Jember.
- b. Keadaan Perusahaan, Fasilitas Perusahaan, serta Ruang Lingkup PT. Bank Syariah Indonesia Jember.
- c. Keadaan Sistem Pengelolaan dan Pengaturan Program terhadap Pelaksanaan Kegiatan Transaksi Keuangan di dalam sebuah Perusahaan Bank tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, merupakan sumber data di dalam kegiatan penelitian yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, serta meramalkan dalam mencari sebuah data dalam bentuk dokumen. Hal tersebut, dilakukan dengan menemui secara langsung kepada

“Karyawan (*Staff*)” yang berkaitan dengan pokok penelitian. Adapun data yang akan diperoleh melalui metode dokumentasi tersebut, yaitu sebagai berikut :

- a. Sejarah Awal Berdirinya PT. Bank Syariah Indonesia Jember, Perkembangannya, serta Struktur Organisasinya.
- b. Data Karyawan (*Staff*).
- c. Denah Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, dan Struktur Organisasi Karyawan (*Staff*).

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data itu sendiri, yaitu merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan pada kegiatan penelitian terhadap sebuah data yang bersifat empiris. Adapun data tersebut, berupa sebuah penjabaran kata atau teks yang telah tersusun secara terperinci sebagai langkah dalam menarik kesimpulan terkait data yang telah diperoleh. Dalam hal ini, teknik tersebut mencakup hasil dari sebuah informasi yang diperoleh melalui *informan* atas permasalahan yang terjadi di lapangan.

Hal tersebut, berdasarkan pada sebuah kegiatan interaksi antara peneliti dengan *informan* yang bersangkutan sesuai dengan pedoman yang telah disusun dalam memperoleh sebuah data yang akurat dan *valid*. Sehingga, data yang diperoleh dapat diproses dan diverifikasi serta siap untuk diolah menjadi sebuah bahan di dalam penyelesaian terhadap permasalahan yang terjadi di dalam sebuah perusahaan terkait (Silalahi, 2009 : 338).

Dengan demikian, sebagai salah satu wadah terkait bekal wawasan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti agar dapat mengembangkan dari segi kemampuan yang dimilikinya melalui perpaduan terhadap analisa data yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti tersebut pada sebuah data berdasarkan penyajian, pengumpulan, pengecekan, pengolahan maupun reduksi data, serta penarikan kesimpulan sebagai bukti penyelesaian kegiatan penelitian (Silalahi, 2009 : 339).

Dengan demikian, berdasarkan teknik analisis data tersebut terbagi menjadi empat (4) macam cara dan metode yang akan digunakan dalam memperoleh sebuah data di lapangan melalui penyajian terhadap uji keabsahan data itu sendiri, di antaranya sebagai berikut :

#### 1. *Trianggulasi*

Yaitu, merupakan sebuah teknik atau cara yang akan digunakan bagi peneliti pada saat mengumpulkan sebuah data yang telah didapat serta, menganalisis isi data tersebut sebelum benar-benar teruji kebenaran dan keakuratannya. Oleh karena itu, teknik tersebut sebagai salah satu usaha yang dilaksanakan dalam menganalisa sebuah data yang telah ada dan diperoleh melalui sudut pandang yang berbeda.

Dalam hal ini, dapat dilakukan terhadap penggabungan dari sudut pandang yang berbeda di dalam satu tujuan dari data itu sendiri.

Sehingga, di dalam teknik tersebut yaitu mengutamakan kualitas data yang diperoleh agar benar-benar *valid* dan teruji keabsahannya.

Dengan demikian, tujuan daripada teknik tersebut dilakukan untuk memadukan antara data yang diperoleh kepada tiga (3) *informan* sebagai faktor utama dalam memperoleh sebuah data.

Maka, teknik tersebut dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam memperoleh sebuah data untuk diolah agar menjadi data yang teruji keabsahannya, serta menjadi data yang akurat. Dengan demikian, teknik tersebut terbagi menjadi dua (2) macam, yaitu : “*descriptive thinking* dan *reflective thinking*”. Adapun pembagian



dan penjelasan mengenai dua (2) macam cara pada teknik tersebut, di antaranya sebagai berikut :

a. *Descriptive Thinking*

Yaitu, merupakan sebuah teknik yang dapat digunakan dalam menyajikan sebuah data yang diperoleh baik secara keseluruhan maupun secara tertentu, terhadap bentuk fisik dari data itu sendiri melalui penjabaran serta penyajian data yang meliputi teks atau kalimat yang dinarasikan ke dalam bentuk penyelesaian dari sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan secara umum dan secara khusus.

b. *Reflective Thinking*

Yaitu, merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan melalui perpaduan antara pola berfikir peneliti dengan sebuah data yang diperoleh atas dasar menggabungkan sebuah data tersebut dengan kemampuan nalar dan cara berfikir peneliti

terhadap permasalahan yang timbul berdasarkan bentuk fisik di dalam data itu sendiri yang berupa angka maupun teks. Dalam hal ini, bertujuan untuk mensistematisasikan pola pikir peneliti pada data yang dijadikan sebagai objek utama di dalam kegiatan penelitian.

2. *Transferability*

Yaitu, merupakan sebuah data yang dianggap telah *valid* dan telah teruji keabsahannya, melalui pengumpulan data yang telah diperoleh

di lapangan dengan cara menunjukkan ketepatan dan akuratnya sebuah data tersebut terhadap hasil penerapan daripada data itu sendiri. Sehingga, dapat menjadi salah satu sampel dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan teknik pengambilan data di dalamnya (Sugiyono, 2007 : 276).

### 3. *Konfirmability*

Yaitu, merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan dengan menguji hasil dari sebuah data di dalam kegiatan penelitian yang berkaitan antara proses pelaksanaan penelitian dengan *informan* melalui pemberian sebuah informasi terhadap data yang akan diperoleh. Hal tersebut, didasarkan pada pengecekan sebuah data itu sendiri sebelum menganalisa keakuratannya melalui jangka waktu serta alat yang dipersiapkan sebagai sarana pelaksanaan kegiatan penelitian.

### 4. *Reduksi Data*

Yaitu, merupakan tahap akhir di dalam pelaksanaan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan melalui penyederhanaan, penggolongan, serta membuang hal-hal yang tidak sesuai atau dianggap tidak perlu dijadikan sebagai objek penelitian terhadap pengecekan data, informasi yang didapat, serta pengumpulan data tersebut dalam menghasilkan sebuah data secara *valid* terkait penarikan kesimpulan.

Dalam hal ini, tahap akhir tersebut bertujuan agar data yang telah diperoleh dapat dikelola dengan baik atas dasar memilah dan memilih yang terfokus pada pemilihan secara *relevan* melalui cara dengan melihat jumlah data yang diperoleh, kompleksnya isi dari data tersebut, maupun analisis yang digunakan terhadap kesimpulan yang berkaitan dengan isi pada reduksi data itu sendiri.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Adapun teknik keabsahan data tersebut, yaitu merupakan sebuah konsep berupa data yang diperoleh di dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini, di dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan teknik tersebut digunakan untuk memperoleh sebuah data secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik *trianggulasi* untuk menguji keabsahan dari data yang telah diperoleh.

Oleh karena itu, *trianggulasi* itu sendiri merupakan sebuah teknik terhadap pemeriksaan dari sebuah keabsahan data di dalamnya melalui pemanfaatan terkait unsur-unsur sesuatu yang lain sebagai penunjang data itu sendiri menjadi data yang *valid*. Selain itu, teknik tersebut banyak digunakan sebagai teknik pemeriksaan, pemanfaatan sumber, penyidik, maupun teori serta metode yang akan digunakan sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan penelitian.

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik tersebut sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data yang berbeda-beda melalui satu

sumber yang sama, yang bertujuan untuk menguji sebuah data yang diperoleh oleh peneliti melalui sebuah penelitian.

### **G. Tahapan–Tahapan Penelitian**

Dalam hal ini, tahapan–tahapan penelitian itu sendiri meliputi tiga (3) tahapan–tahapan secara umum yang bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan penelitian dari awal sampai akhir. Adapun tahapan–tahapan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan (Pra–Lapangan)
  - a. Menyusun Rancangan Penelitian
  - b. Memilih Lapangan Penelitian
  - c. Mengurus Perizinan
  - d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
  - e. Memilih dan Memanfaatkan *Informan*
  - f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
  - g. Persoalan Etika Lapangan
2. Tahap Pelaksanaan (Lapangan)
  - a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
  - b. Memasuki Lapangan
  - c. Mencari Sumber Data yang telah Ditentukan
  - d. Pengumpulan Data
  - e. Menganalisis Data dengan Menggunakan Prosedur Penelitian yang telah Ditetapkan

3. Tahap Penyelesaian (Analisis Data)

- a. Pengertian Analisis Data
- b. Analisis Data
- c. Proses Analisis Data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia

Secara garis besar, negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, terhadap tujuan tertentu untuk menjadikan negara tersebut menjadi yang terdepan di dalam dunia industri keuangan syariah melalui potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, tujuan tersebut yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat melalui aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan secara Islami atas dasar “halal *matter*”.

Selain itu, mendapat dukungan kuat dari para *stakeholder* tertentu sebagai faktor yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas ekosistem industri halal yang ada di Indonesia itu sendiri khususnya pada lembaga perbankan Bank Syariah Indonesia tersebut. Adapun Bank Syariah Indonesia itu sendiri memiliki peran sebagai fasilitator pada seluruh aktifitas yang berhubungan dengan aktifitas ekonomi pada ekosistem industri halal.

Maka, keberadaan industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan serta pengembangan yang signifikan terhadap inovasi sebuah produk, peningkatan suatu layanan, maupun pengembangan jaringan secara positif yang mengikuti perkembangan zaman dari tahun ke tahun. Sehingga, menimbulkan percepatan yang

tercipta dari aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan Bank Syariah tersebut, terkecuali Bank BUMN.

Adapun Bank Syariah Indonesia tersebut berdiri pada 1 Februari 2021, yang bertepatan pada 19 Jumadil Akhir 1442 Hijriah sekaligus menjadi penanda sejarah atas bergabungnya tiga (3) Bank Syariah, yakni : “Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank Syariah Mandiri” di dalam satu kesatuan entitas syariah yaitu PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Dalam hal ini, penggabungan tersebut menghadirkan layanan yang lebih lengkap.

Maka, penggabungan daripada ketiga Bank Syariah itu sendiri memiliki kelebihan tersendiri dalam menyatukan berbagai akses melalui aspek pelayanan, jangkauan, maupun kapasitas modal yang lebih baik. Oleh karena itu, penggabungan tersebut didukung oleh sebuah perusahaan yang menjadi pusat dari ketiga Bank Syariah itu sendiri serta didukung oleh Pemerintah melalui kerjasama kepada pihak Kementerian BUMN.

Dengan demikian, penggabungan dari ketiga Bank Syariah itu sendiri merupakan salah satu tujuan yang dapat menjadi energi baru dalam pembangunan ekonomi nasional terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Oleh karena itu, keberadaan Bank Syariah Indonesia juga dapat menjadi lembaga Perbankan Syariah yang di dalamnya dapat bersaing di dunia industri melalui perkembangan zaman serta dapat memberikan kebaikan terhadap segenap umat manusia.

Adapun Bank Syariah Indonesia tersebut secara resmi berdiri melalui Surat Keputusan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor : SR-3/PB.1/2021 pada Tanggal 27 Januari 2021 perihal Pemberian Izin Penggabungan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah ke dalam PT. Bank BRI Syariah Tbk serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT. Bank BRI Syariah Tbk Menjadi Izin Usaha atas Nama PT. Bank Syariah Indonesia.

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut, semakin menguatkan posisi Bank Syariah Indonesia itu sendiri dalam melaksanakan berbagai aktifitas perbankan di dalamnya yang berlandaskan konsep syariah maupun berdasarkan dari penggabungan ketiga Bank sebagai bentuk pondasi dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam hal ini, alasan Pemerintah menggabungkan ketiga Bank Syariah tersebut yaitu melalui peningkatan terhadap sebuah produk yang telah berkembang berdasarkan layanan konsep syariah terhadap tujuan yang menjadi perkembangan ekonomi di Indonesia menjadi pesat seiring berkembangnya zaman serta menjadi salah satu tujuan utama Bank Syariah Indonesia tersebut yaitu mensejahterakan kehidupan ekonomi bangsa Indonesia.



## 2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

### a. Visi :

*“Menjadi 10 TOP GLOBAL ISLAMIC BANK”*

### b. Misi :

1. Memberikan Akses Solusi Keuangan Syariah di Indonesia dengan Melayani >20 Juta Nasabah dan Menjadi *Top 5* Bank Berdasarkan *Asset* (500+T) dan Nilai Buku 50T di Tahun 2025.
2. Menjadi Bank Besar yang Memberikan Nilai Terbaik bagi Para Pemegang Saham melalui *Top 5* Bank yang Paling *Profitable* di Indonesia (*ROE* 18%) dan Valuasi Kuat (*PB*>2).
3. Menjadi Perusahaan Pilihan dan Kebanggaan Para Talenta Terbaik Indonesia Berdasarkan Perusahaan dengan Nilai yang Kuat dan Memberdayakan Masyarakat serta Berkomitmen pada Pengembangan Karyawan dengan Budaya Berbasis Kinerja.

## 3. Tujuan Merger Bank Syariah Indonesia

Dalam hal ini, tujuan dibentuknya Bank Syariah Indonesia itu sendiri yaitu sebagai salah satu Bank Syariah terbesar yang menjadi barometer market di Indonesia yang memiliki daya saing di dalam dunia industri secara *global*. Adapun tujuan tersebut, antara lain sebagai berikut :

a. Meningkatkan Layanan kepada Nasabah Bank Syariah melalui Sinergi yang Baik

Dalam hal ini, dengan menggabungkan tiga (3) Bank Syariah terbesar melalui pelayanan dari ketiga Bank Syariah terbesar tersebut dapat mengoptimalkan sebuah prospek bisnis terhadap pengembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, sinergitas yang dihasilkan dari *merger* tersebut tentunya akan menjadi semakin kuat, kokoh, serta sejalan sesuai dengan visi Bank Syariah di Indonesia di masa depan.

b. Perbaikan Proses Bisnis

Dalam proses perbaikan bisnis itu sendiri, sebagai salah satu langkah bagi Pemerintah terhadap Bank Syariah Indonesia dalam melakukan pengawalan terkait sistem prinsip syariah yang telah berjalan, tentunya dapat memperbaiki proses pelaksanaan dari prinsip syariah tersebut yang telah dilaksanakan sebelumnya sampai saat ini untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hal penggabungan kepada para nasabah di dalamnya.

Oleh karena itu, tantangan tersebut akan dilalui secara baik ketika proses pelaksanaan bisnis syariah semakin efektif dan efisien melalui pengelolaan yang merujuk pada satu Bank.

c. *Risk Management*

Yaitu, merupakan langkah pengelolaan yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Indonesia tersebut dalam hal meminimalisir

risiko–risiko yang mungkin akan terjadi terhadap pelaksanaan pengelolaan bisnis lembaga perbankan di masa yang akan datang. Sebab, keberhasilan yang sebelumnya telah diraih oleh Bank Mandiri yaitu berawal dari hasil *merger* melalui empat (4) Bank sebelumnya.

Dalam hal ini, yang menjadikan sebuah pelajaran terhadap risiko–risiko yang mungkin akan terjadi di dalam lembaga perbankan itu sendiri dapat terminimalisir melalui penggabungan dari ketiga Bank Syariah tersebut sebagai tanda plat merah bagi pihak lembaga perbankan dalam hal menyelesaikan berbagai permasalahan–permasalahan yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

#### d. Sumber Daya Instansi

Adapun Bank Syariah Indonesia tersebut melakukan sistem penyeleksian terkait sumber daya yang memiliki kualitas untuk menjalankan proses pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah di dalamnya serta mengembangkan lembaga perbankan tersebut menjadi lebih baik. Hal tersebut, akan menjadikan contoh bagi setiap instansi beserta jajaran direksi yang di dalamnya akan diisi oleh tenaga *professional*.

Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah bekerja dalam satu naungan lembaga perbankan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Penguatan Teknologi Digital

Dalam hal ini, adapun pengembangan terkait teknologi serta inovasi dari lembaga perbankan itu sendiri, yaitu merupakan proses dari pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia di dalamnya melalui keseragaman terhadap sebuah teknologi berbasis syariah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, menjadi harapan di masa yang akan datang bagi perkembangan dari sebuah teknologi digital itu sendiri.

Maka, berkembangnya sebuah teknologi digital tersebut oleh pihak Bank Syariah Indonesia itu sendiri menjadi tolak ukur terhadap sistem teknologi informasi yang berbasis syariah pada skala nasional. Dengan demikian, jika melihat dari segi teknologi itu sendiri tujuan dari Bank Syariah Indonesia itu sendiri yaitu melalui pembuatan aplikasi berbasis online berupa *website* atau *BSI mobile* yang memudahkan masyarakat dalam hal mengakses.

#### 4. Produk-Produk Bank Syariah Indonesia

a. Individu

1) Tabungan

a) BSI Tabungan Bisnis

b) BSI Tabungan *Classic*

c) BSI Tabungan *Easy* Mudharabah

d) BSI Tabungan *Easy* Wadiah

e) BSI Tabungan Efek Syariah

- f) BSI Tabungan Junior
  - g) BSI Tabungan Mahasiswa
  - h) BSI Tabungan *Payroll*
  - i) BSI Tabungan Pendidikan
  - j) BSI Tabungan Pensiun
  - k) BSI Tabungan Prima
  - l) BSI Tabungan Rencana
  - m) BSI Tabungan Simpanan Pelajar
  - n) BSI Tabungan *Smart*
  - o) BSI Tabungan *Valas*
  - p) BSI TabunganKu
  - q) BSI Tapenas Kolektif
- 2) Haji dan Umrah
- a) BSI Tabungan Haji Indonesia
  - b) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia

3) Pembiayaan

- a) *Bilateral Financing*
- b) *BSI Cash Collateral*
- c) *BSI Distributor Financing*
- d) BSI Griya Hasanah
- e) BSI Griya Konstruksi
- f) BSI Griya Mabrur
- g) BSI Griya Simuda

- h) BSI Griya Swakarya
- i) BSI KPR Sejahtera
- j) BSI KUR Kecil
- k) BSI KUR Mikro
- l) BSI KUR Super Mikro
- m) BSI Mitra Beragun Emas (Non-Qardh)
- n) BSI Mitraguna Berkah
- o) BSI Multiguna Hasanah
- p) BSI Oto
- q) BSI Pensiun Berkah
- r) BSI Umrah
- s) Mitraguna *Online*

4) Investasi

- a) *Bancassurance*
- b) BSI Deposito *Valas*

c) BSI Reksa Dana Syariah

- d) *Cash Waqaf Linked Sukuk Ritel (Sukuk Waqaf Ritel)*
- e) Deposito Rupiah
- f) *Referral Retail Brokerage*

g) SBSN Ritel

5) Transaksi

- a) BSI Giro Rupiah
- b) BSI Giro *Valas*

## 6) Emas

- a) BSI Cicil Emas
- b) BSI Gadai Emas

## 7) Bisnis

- a) *Bank Guarantee Under Counter Guarantee*
- b) BSI Bank Garansi
- c) *BSI Cash Management*
- d) BSI Deposito Ekspor SDA
- e) BSI Giro Ekspor SDA
- f) BSI Giro Optima
- g) BSI Giro Pemerintah
- h) BSI Pembiayaan Investasi
- i) *Giro Vostro*
- j) *Jasa Penagihan Transaksi Trade Finance Antar Bank*
- k) *Pembiayaan yang Diterima (PyD)*

## 8) Prioritas

- a) BSI Prioritas
- b) *BSI Private*
- c) *Safe Deposit Box (SDB)*

## b. Perusahaan

1) *Trade Finance & Services*

- a) Pembiayaan Investasi
- b) Penyelesaian Wesel Ekspor

- c) *LC Issuance/SKDBN*
- d) *Buyer Financing*
- e) *Distributor Financing*
- f) *Supplier Financing*
- g) Bank Garansi

2) Pembiayaan

- a) BSI Prioritas
- b) BSI Private
- c) *Safe Deposit Box (SDB)*

3) Simpanan

- a) Giro SBSN
- b) Deposito DHE SDA
- c) Giro DHE SDA
- d) Giro Optima

4) *Cash Management*

- a) CMS
- b) OPBS (SO/DO) Pertamina

5) Tresuri

- a) Transaksi Sukuk
- b) Deposito *On Call* (DOC)
- c) BSI Lindung Nilai Syariah
- d) Transaksi Valuta Asing–Devisa Umum/*Telegraphic Transfer*



e) Transaksi Valuta Asing–Uang Kertas Asing (*Banknotes*)

c. *Digital Banking*

- 1) *BSI Mobile*
- 2) *Buka Rekening Online*
- 3) *Solusi Emas*
- 4) *BSI QRIS*
- 5) *BSI Cardless Withdrawal*
- 6) *BSI Debit Card*
- 7) *BSI Debit OTP*
- 8) *BSI ATM CRM*
- 9) *BSI Aisyah*
- 10) *BSI Net*
- 11) *BSI JadiBerkah.id*
- 12) *BSI Merchant Business*
- 13) *BSI API Platform*

14) *BSI Smart Agent*

15) *BSI Payment Point*

d. *Kartu*

- 1) *Kartu Pembiayaan*
  - a) *BSI Hasanah Card Classic*
  - b) *BSI Hasanah Card Gold*
  - c) *BSI Hasanah Card Platinum*

## 2) Kartu Debit

- a) BSI Debit GPN
- b) BSI Debit OTP
- c) BSI Debit Visa
- d) Kartu BSI Debit Sabi
- e) Kartu Debit BSI SimPel
- f) Kartu Haji BSI Visa

## 5. Fitur dan Fasilitas

### a. Sesuai Tuntunan Syariah

BSI Hasanah *Card* adalah kartu pembiayaan yang berfungsi seperti kartu kredit sesuai dengan prinsip syariah dengan menggunakan akad *kafalah*, *qardh*, dan *ijarah*. BSI Hasanah *Card* tidak dapat digunakan pada pembelian produk-produk tidak halal yang terdapat di tempat yang bersifat banyak maksiat di dalamnya, seperti halnya : “minuman beralkohol, makanan yang mengandung zat atau minyak babi, serta obat-obatan terlarang dan sejenisnya”.

### b. Biaya Ringan

BSI Hasanah *Card* menerapkan prinsip keadilan di dalamnya, termasuk biaya yang dikenakan dalam kegiatan transaksi oleh pihak yang bersangkutan menjadi lebih ringan (tidak menganut sistem prinsip bunga).

c. Diterima di Seluruh Dunia

BSI Hasanah *Card* adalah kartu yang berfungsi seperti kartu pembiayaan sehingga diterima di seluruh tempat usaha yang terdapat tanda *MasterCard* dan semua ATM yang bertanda *CIRRUS* di seluruh dunia.

d. Kemudahan Pembayaran

Dalam hal ini, kemudahan dalam melakukan pembayaran tersebut ditujukan pada BSI Hasanah *Card* melalui channel pembayaran yang tersedia pada Bank BNI, Bank Syariah Indonesia, dan Bank lain yang melakukan kerjasama melalui Bank-Bank yang berada di Indonesia.

e. *SmartBill*

Adapun fungsi dari *SmartBill* yaitu dapat melakukan berbagai pembayaran yang berkaitan dengan tagihan rutin bulanan secara *autodebet*, seperti halnya : “Pembayaran Telkom (*Area Tertentu*),

Telkomsel, PLN, PDAM, *Indovision*, *First Media*, *Speedy*, dan Lain-Lain”.

f. *E-Billing* BSI Hasanah *Card*

Dalam hal ini, dalam melakukan pendaftaran terkait *E-Billing* tersebut dapat dilakukan dengan cara melalui SMS ke 3346 dari nomor telepon yang telah terdaftar. Adapun contohnya yaitu :  
Format : **EBS** <Spasi> **Nomor Kartu** <Spasi> **Tanggal Lahir** (ddmmyyyy) <Spasi> **Alamat Email**.

g. Aktivasi dan Reset PIN melalui SMS

Salah satu fungsi dari fitur tersebut, yaitu dapat menikmati berbagai kemudahan dalam melakukan aktivasi dan reset PIN dengan cara mengirimkan SMS ke 3346 dari nomor telepon yang telah terdaftar. Contohnya yaitu : “Format Aktivasi PIN : **AKT** <Spasi> **Nomor Kartu** <Spasi> **Tanggal Lahir** (ddmmyyyy)”.  
 “Format Reset PIN : **RPIN** <Spasi> **Nomor Kartu** <Spasi> **Tanggal Lahir** (ddmmyyyy)”.

h. Layanan Telepon 24 Jam Bank Syariah Indonesia *Call*

Bank Syariah Indonesia *Call* siap membantu setiap hari sepanjang tahun melalui Layanan Telepon 24 Jam Bank Syariah Indonesia *Call*, ke nomor telepon **14040** dari semua jenis nomor telepon atau nomor ponsel.

1) Fasilitas *SmartBill*

a) Pendaftaran akan dijalankan pada saat BSI Hasanah *Card* telah disetujui dan telah melakukan aktivasi kartu.

b) Pendaftaran *SmartBill* pada tanggal 1 sampai dengan tanggal 25 pada setiap bulannya akan berlaku untuk bulan berikutnya.

c) Untuk memastikan apakah *SmartBill* telah terdaftar atau telah dapat dijalankan, serta bagi pemegang kartu wajib menghubungi kembali melalui Layanan 24 Jam Bank Syariah Indonesia *Call* ke nomor telepon 14040.

- d) Fasilitas *SmartBill* dikenakan biaya Rp 5.000,—
- e) *SmartBill* Aetra Air berlaku untuk wilayah tertentu.

## 2) Keunggulan BSI Hasanah Card

- a) Dikelola sesuai dengan prinsip syariah.
- b) Telah menjadi partner transaksi hijrah hasanah.
- c) Tidak dapat digunakan pada transaksi *merchant* yang sifatnya non-halal.
- d) Mencegah transaksi berlebih (*israf*).
- e) Syarat penghasilan minimal cenderung lebih kecil.
- f) Batas maksimal pemakaian tinggi.
- g) Dilengkapi dengan berbagai fitur.
- h) Menyediakan banyak pilihan melalui cara pembayaran angsuran.
- i) Terdapat banyak promosi yang dapat mendukung gaya hidup halal (*halal lifestyle*).
- j) Dapat digunakan dimana saja dan kapan saja melalui *merchant* yang telah memiliki logo pada *MasterCard*.
- k) Tidak ada bunga, denda *over limit*, maupun denda keterlambatan.

## 3) Jasa Bank Syariah Indonesia

### a) Jaringan Pemasaran dan Layanan

Adapun jaringan pemasaran dan layanan tersebut melalui jaringan cabang syariah yang terdiri dari 1.365

Kantor Cabang, 18.291 jaringan ATM, serta didukung lebih dari 20.000 Pegawai yang tersebar di seluruh wilayah yang berada di Indonesia.

b) Jaringan Transaksi

Dalam hal ini, jaringan transaksi tersebut berupa setor, tarik tunai, maupun *transfer* yang ada pada 1.365 Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia se-Indonesia.

c) Jaringan Elektronik

1. Jaringan ATM terluas, 18.291 ATM Bank Syariah Indonesia, 12.000 ATM Bersama, dan 6.291 ATM *Link*.
2. Bank Syariah Indonesia *Call* 24 Jam 14040 melalui Telepon Seluler.
3. Internet *Banking* melalui <https://www.bankbsi.co.id>
4. SMS *Banking* dengan Nomor Tujuan 3346.

## 6. Lokasi Penelitian Bank Syariah Indonesia

Adapun lokasi yang akan menjadi tempat pelaksanaan terkait penelitian yaitu di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Pembantu Jember yang berada di alamat Jl. PB. Sudirman No. 41-43 Dusun Pagah Desa JemberLor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur Kode Pos (68118).

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Penyajian Data

#### a. Peranan Standar Akuntansi Syariah

Sistem perbankan syariah di Indonesia dilaksanakan menurut kerangka *dual banking system*, atau sistem perbankan ganda. Sistem ini menghadirkan dua (2) alternatif jasa perbankan, yaitu : “sistem perbankan syariah dan sistem perbankan konvensional”. Kedua sistem ini secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat dalam upaya meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor–sektor perekonomian nasional.

Dengan ini, hasil dari wawancara peneliti kepada Ibu Dyah Murtafi’ah selaku Karyawan Keuangan Bank Syariah Indonesia Jember, terkait hal di atas yaitu sebagai berikut :

“Meluasnya penggunaan berbagai produk melalui instrumen keuangan syariah itu sendiri yang dapat menciptakan harmoni di antara kedua sektor di dalamnya, yaitu sektor keuangan dengan sektor *riil* yang akan mengurangi transaksi–transaksi yang bersifat spekulatif secara tidak langsung berperan dalam mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah maupun jangka panjang”.  
(Wawancara, 7 November 2022)

Dari pernyataan yang telah diungkapkan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Dwi Kurnia Anggraini selaku Petugas Pendanaan Bank Syariah Indonesia Jember, yaitu sebagai berikut :

“Visi itu sendiri dapat terlaksana melalui media salah satunya adalah melalui media yang dapat berfungsi sebagai kampanye

nasional, media tersebut yaitu merupakan salah satu media yang dapat memperkenalkan Bank Syariah kepada masyarakat sebagai salah satu upaya untuk mensosialisasikan serta mengedukasi masyarakat terkait keuangan maupun ekonomi syariah kepada setiap lapisan yang berada di lingkungan masyarakat umum, sehingga masyarakat tersebut dapat memahami berbagai macam peluang, manfaat maupun dasar pemikiran sehubungan terhadap pelayanan jasa keuangan syariah”. (Wawancara, 7 November 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa sistem perbankan tersebut berhubungan erat dengan media yang berfungsi sebagai sistem informasi terhadap layanan jasa keuangan syariah, sehingga sebuah program yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara optimal.

Dengan demikian, keterangan yang telah diuraikan di atas sesuai dengan pernyataan PSAK 101 yang menyatakan bahwa segala informasi melalui sistem pelayanan jasa keuangan harus didasarkan pada aturan atau tata cara dalam menyajikan laporan keuangan secara keseluruhan.

Adapun tujuan dari perkembangan keuangan syariah, yaitu dapat memberikan manfaat atau kontribusi dalam mengembangkan potensi ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan pada pembangunan nasional maupun mengoptimalkan perkembangan ekonomi keuangan secara syariah di berbagai sektor.



Dengan ini, hasil dari wawancara peneliti kepada Ibu Dyah Murtafi'ah selaku Karyawan Keuangan Bank Syariah Indonesia Jember, terkait hal di atas yaitu sebagai berikut :

“Adapun keuangan berbasis syariah tersebut memiliki peran strategis terhadap pembangunan nasional, karena dalam menjalankan kegiatan keuangan syariah yang terfokus pada nilai-nilai luhur serta etika dalam berbisnis secara santun, seperti halnya : penghargaan terhadap waktu yang telah diberikan, kejujuran dalam bertransaksi, etika investasi, mengedepankan nilai kebersamaan maupun persaudaraan dalam berproduksi, serta menghindari perilaku spekulatif terhadap transaksi keuangan pada penerapan sistem jaminan sosial melalui konsep zakat, sedekah, dan wakaf sesuai dengan nilai-nilai usaha berbasis syariah yang bertujuan terhadap keseimbangan di antara segi aspek keuntungan dengan aspek kemanusiaan”. (Wawancara, 7 November 2022)

Dari pernyataan yang telah diungkapkan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Dwi Kurnia Anggraini selaku Petugas Pendanaan Bank Syariah Indonesia Jember, yaitu sebagai berikut :

“Keberadaan sistem keuangan berbasis syariah itu sendiri yaitu berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang telah menerapkan pengaturan berbasis risiko atas dasar menambah stabilitas pada sistem keuangan di waktu yang bersamaan dalam memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat melalui jasa keuangan berbasis syariah secara aman, efektif, serta efisien. Sebab, saat ini perkembangan dari instrumen terkait investasi syariah yang semakin berkembang secara menyeluruh telah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh komunitas internasional”. (Wawancara, 7 November 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah dipandang sebagai salah satu peluang bagi investor asing yang ingin menanamkan sebuah modal dalam bentuk investasi syariah, peluang investasi itu sendiri sebagai

bentuk diversifikasi *portfolio* terhadap sumber permodalan yang berasal dari luar negeri.

Dengan demikian, keterangan yang telah diuraikan di atas sesuai dengan pernyataan PSAK 101 yang menunjukkan bahwa segala proses kegiatan transaksi keuangan harus dapat mengelola potensi yang dimiliki melalui modal yang akan dikelola dengan cara memberikan pemahaman baik kepada masyarakat maupun kepada nasabah dalam bentuk suatu layanan salah satunya adalah jaminan perlindungan secara berkelanjutan.

b. Pengelolaan Transaksi Keuangan

Dengan meningkatnya kapasitas jumlah dari barang yang dihasilkan baik secara kualitas maupun kuantitasnya dapat mempengaruhi fungsi dari peranan uang seiring peningkatan kualitas nilai pokok dari uang itu sendiri, yang bertujuan untuk meningkatkan segi kualitas maupun kuantitas dari produk yang dihasilkan sesuai dengan penetapan harga yang telah ditetapkan sebagai prinsip daripada keutamaan pada akuntansi syariah.

Dengan ini, hasil dari wawancara peneliti kepada Ibu Dyah Murtafi'ah selaku Karyawan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Jember, terkait hal di atas yaitu sebagai berikut :

“Di dalam Islam, terkait pemberian laba secara wajar tersebut yaitu pada dasarnya mengajarkan terkait pemberian laba itu sendiri harus berdasarkan keseimbangan, baik berupa standar laba yang ditetapkan terhadap tingkat kesulitan dari perputaran modal yang diberikan agar dapat terlaksana sesuai dengan prinsip syariah. Artinya yaitu semakin tinggi tingkat kesulitan

dan risiko yang dihadapi, maka semakin besar pula peluang laba yang akan didapatkan. Dalam hal ini, terdapat sebab dan akibat melalui hubungan antara standar harga yang ditetapkan terhadap laba yang akan diinginkan sesuai dengan pengaturan prinsip syariah terhadap sebuah lembaga perbankan syariah terkait”. (Wawancara, 7 November 2022)

Dari pernyataan yang telah diungkapkan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Dwi Kurnia Anggraini selaku Petugas Pendanaan Bank Syariah Indonesia Jember, yaitu sebagai berikut :

“Adapun keuangan syariah itu sendiri bercirikan terbebas dari adanya kegiatan monopoli, kecurangan, penipuan, perjudian, pemalsuan, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan jual beli barang yang tidak sesuai dengan prinsip aturan di dalam syari’at Islam. Maka, kegiatan yang berkaitan dengan usaha yang diperbolehkan di dalam ajaran syari’at Islam yaitu khususnya bagi masyarakat setempat yaitu harus sesuai dengan prinsip bisnis secara syariah, terhadap fokus tujuan atas dasar kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat”. (Wawancara, 7 November 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan melalui sistem bagi hasil yaitu dapat

memberikan dampak positif terhadap perkembangan dari segi sektor riil, khususnya bagi pihak lembaga perbankan syariah itu sendiri memberi pembiayaan secara efektif sesuai dengan akad jual beli.

Dengan demikian, keterangan yang telah diuraikan di atas sesuai dengan pernyataan PSAK 101 menunjukkan bahwa lembaga perbankan syariah tersebut dapat menunjukkan segi kualitas pada proses pelaksanaan terhadap operasi yang akan dilakukan dalam

mendukung perkembangan melalui bidang perekonomian secara keseluruhan.

Dalam hal ini, berlaku pada pengembangan yang dilakukan untuk menghidupkan lembaga keuangan tersebut melalui infaq, zakat, serta shadaqah. Sebagaimana yang telah disebutkan terkait suku bunga itu sendiri, pada sistem ekonomi Islam adapun tingkat suku bunga yaitu tidak dapat digunakan dalam bentuk instrumen terhadap kebijakan pada pelaksanaan investasi, melainkan melalui mekanisme tingkat keuntungan secara aktual.

Dengan ini, hasil dari wawancara peneliti kepada Ibu Dyah Murtafi'ah selaku Karyawan Keuangan Bank Syariah Indonesia Jember, terkait hal di atas yaitu sebagai berikut :

“Dalam mendorong adanya pertumbuhan terhadap sektor *riil* termasuk stabilitas lembaga perbankan syariah, yaitu tidak menggunakan sebuah instrumen yang berupa suku bunga atau ekspansi terkait sistem moneter itu sendiri yang di dalamnya dapat melalui percetakan uang baru dan defisit anggaran. Lembaga perbankan syariah tersebut, memiliki tujuan yaitu merekomendasikan terkait percepatan terhadap perputaran biaya terhadap pembangunan infrastruktur melalui sektor *riil*. Sehingga, terjadinya kelebihan pada likuiditas di dalamnya tidak dapat dipinjamkan melalui suku bunga itu sendiri, melainkan melalui dengan cara menganjurkan pinjaman atas dasar kebajikan, terhadap program kerjasama bisnis yang berbentuk mudharabah dan musyarakah”. (Wawancara, 7 November 2022)

Dari pernyataan yang telah diungkapkan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Dwi Kurnia Anggraini selaku Petugas Pendanaan Bank Syariah Indonesia Jember, yaitu sebagai berikut :

“Melalui mekanisme tingkat secara aktual tersebut, maka dapat menjamin terbentuknya tatanan ekonomi secara adil serta merata. Sebab, hasil keuntungan yang telah didapat secara langsung dapat dibagikan melalui sistem bagi hasil sesuai dengan pengelolaan terhadap realisasi nisbah dari keuntungan yang sebenarnya. Oleh karena itu, sistem bagi hasil tersebut yang telah dilakukan berdasarkan pendapatan *riil* yang diperoleh, maka terkait tingkat keuntungan yang diharapkan akan membantu menunjukkan intuisi Pasar yang lebih sempurna dalam mengalokasikan sumber dana di dalamnya”.  
(Wawancara, 7 November 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa secara operasional lembaga perbankan syariah di dalamnya tidak mengenal “*negative spread*”, atau yang dapat disebut sebagai kondisi atau keadaan yang diakibatkan oleh tingginya tingkat suku bunga yang ditetapkan. Maka, ketika pada saat tingkat suku bunga itu sendiri menjadi tinggi secara tidak langsung lembaga perbankan yang sifatnya konvensional akan mengalami kondisi yang sama, yaitu *negative spread*.

Dengan demikian, keterangan yang telah diuraikan di atas sesuai dengan pernyataan PSAK 101 menunjukkan bahwa pengendalian yang kurang pada dunia usaha dapat menjadikan selisih suku bunga tabungan dari para nasabah yang bersangkutan melalui suku bunga secara kredit yang disalurkan kepada *debtor* menjadi salah satu pendapatan Bank yang tidak akan pernah diperoleh.

Secara garis besar, masyarakat Indonesia secara umum melakukan berbagai kegiatan usaha yang beraneka ragam yang

dikenal sebagai “Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”. Selain itu, telah menjadi bagian terpenting bagi banyak pihak dari segi pengetahuan mengenai peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sangat penting terhadap tujuan dari pelaksanaan kegiatan pada bidang perekonomian.

Dengan ini, hasil dari wawancara peneliti kepada Ibu Dyah Murtafi’ah selaku Karyawan Keuangan Bank Syariah Indonesia Jember, terkait hal di atas yaitu sebagai berikut :

“Dalam hal ini, kehadiran Bank syariah tersebut yang semakin berkembang pesat di tengah–tengah kehidupan masyarakat banyak dihadapkan pada permasalahan ekonomi. Oleh sebab itu, peran Bank syariah tersebut sangat dibutuhkan dalam mensejahterakan masyarakat salah satunya kehidupan bangsa melalui sistem perekonomian yang dikembangkan berdasarkan aturan prinsip syariah di dalamnya”. (*Wawancara*, 7 November 2022)

Dari pernyataan yang telah diungkapkan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Dwi Kurnia Anggraini selaku Petugas Pendanaan Bank Syariah Indonesia Jember, yaitu sebagai berikut :

“Secara umum, Bank syariah tetap memiliki peluang yang luas, karena melalui produk yang telah dibuat dapat menjangkau pada sektor agraris, yaitu salah satunya *salam* dan *istisna*’. Selain itu, pondasi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut sebagai sumber devisa alternatif yang besar terkait kemampuan di dalamnya, yaitu dengan menunjukkan beberapa aktifitas perekonomian secara *riil* yang sampai saat ini masih terlaksana sesuai dengan potensi ekonomi yang telah ada”. (*Wawancara*, 7 November 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa lahan agraris tersebut telah banyak digunakan oleh masyarakat

dalam membangun berbagai macam–macam gedung yang secara tidak langsung kurang memberikan manfaat dalam memajukan sebuah negara Indonesia itu sendiri.

Dengan demikian, keterangan yang telah diuraikan di atas sesuai dengan pernyataan PSAK 101 menunjukkan bahwa peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sangat penting terhadap tujuan dari pelaksanaan kegiatan pada bidang perekonomian, sebagai sarana pendukung dalam menunjang pembangunan ekonomi masyarakat.

Sementara itu, terdapat jumlah rekening terkait pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut telah mencapai 600 ribu rekening. Sebab, dari pihak Bank syariah itu sendiri terhadap kerjasama pada beberapa industri terkait melalui sektor dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut dapat ditunjukkan melalui strategi pembiayaan oleh masing–masing Bank syariah secara *individual* terhadap program pelaksanaan sentra usaha.

Dengan ini, hasil dari wawancara peneliti kepada Ibu Dyah Murtafi'ah selaku Karyawan Keuangan Bank Syariah Indonesia Jember, terkait hal di atas yaitu sebagai berikut :

“Dalam hal ini, terkait kontribusi yang diberikan oleh lembaga perbankan syariah secara nasional, terhadap pertumbuhan sektor dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut, dapat dilihat melalui perkembangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah itu sendiri yang telah diungkapkan berdasarkan penambahan atas populasi penduduk secara mayoritas yang telah memeluk agama Islam, yang bertujuan mencerminkan terhadap dua kondisi pada dunia usaha khususnya pada sektor

Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Maka, sudah selayaknya lembaga perbankan syariah itu sendiri memberikan kontribusi secara signifikan, sebab diyakini melalui praktek perbankan syariah itu sendiri yang di dalamnya membuat sebuah produk yang sesuai dengan kondisi alam maupun pada dunia usaha melalui sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah itu sendiri”. (Wawancara, 7 November 2022)

Dari pernyataan yang telah diungkapkan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Dwi Kurnia Anggraini selaku Petugas Pendanaan Bank Syariah Indonesia Jember, yaitu sebagai berikut :

“Terkait Usaha Mikro Kecil dan Menengah itu sendiri, telah banyak diminati oleh masyarakat sebagai salah satu usaha yang dapat membuka berbagai macam jenis kegiatan yang berkaitan dengan program usaha di berbagai pelosok di daerah tertentu sesuai dengan kondisi, keadaan, dan kebutuhan terhadap perekonomian masyarakat itu sendiri yang ditujukan untuk mensejahterakan dan memudahkan bagi masyarakat tertentu dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya”. (Wawancara, 7 November 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa masih banyak tingkat pendidikan tinggi yang tidak memanfaatkan

penggunaan teknologi dalam mengembangkan usaha terhadap peningkatan kualitas daripada fungsi pengelolaan dana yang telah digunakan selama beberapa kurun waktu.

Dengan demikian, keterangan yang telah diuraikan di atas sesuai dengan pernyataan PSAK 101 menunjukkan bahwa pengetahuan pada tingkat pendidikan secara umum terletak pada tingkat kemampuan pelaku usaha terhadap pengelolaan yang



dibangun untuk peningkatan fungsi penggunaan teknologi dalam pemanfaatan pengembangan usaha.

Secara khusus, dalam mengatasi sebuah permasalahan terkait akses modal pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut, lembaga perbankan syariah yang bersangkutan telah melakukan kerjasama terkait penyaluran pada pembiayaan ke beberapa sektor. Adapun kerjasama itu sendiri berupa kerjasama terhadap pembiayaan yang menggunakan konsep *linkage*.

Dengan ini, hasil dari wawancara peneliti kepada Ibu Dyah Murtafi'ah selaku Karyawan Keuangan Bank Syariah Indonesia Jember, terkait hal di atas yaitu sebagai berikut :

“Hal tersebut, dilakukan dengan cara menyalurkan pembiayaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui lembaga keuangan syariah yang lebih kecil seperti (BPRS dan BMT), dikarenakan terkait jangkauan Bank syariah yang masih belum dapat menjangkau ke berbagai sentra usaha kecil yang berada di berbagai pelosok-pelosok masyarakat kecil pada daerah tertentu maupun ke berbagai lembaga keuangan syariah yang lebih kecil pula, yang berperan secara langsung kepada pihak pelaku usaha yang bersangkutan”. (*Wawancara*, 7 November 2022)

Dari pernyataan yang telah diungkapkan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Dwi Kurnia Anggraini selaku Petugas Pendanaan Bank Syariah Indonesia Jember, yaitu sebagai berikut :

“Dalam hal ini, terkait pembiayaan yang berupa mudharabah dan musyarakah itu sendiri dapat dilaksanakan ketika kedua belah pihak telah melakukan kesepakatan kerjasama dalam kegiatan usaha tertentu sebagai nilai fungsi dari dasar keutamaan bagi pengelola dana kepada pemilik modal dari

dana yang dimilikinya, sebelum mengembangkan usaha yang yang telah terlaksana atau yang akan dilaksanakan melalui pengelolaan dana yang dimiliki terhadap tujuan jangka panjang ke depannya”. (Wawancara, 7 November 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa bentuk kepedulian yang diberikan kepada masyarakat dalam mengakses modal atau dana melalui pengelolaan dana hanya dapat digunakan dalam keadaan darurat. Hal tersebut, dilakukan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas reputasi dari pelayanan Usaha Mikro Kecil dan Menengah itu sendiri.

Dengan demikian, keterangan yang telah diuraikan di atas sesuai dengan pernyataan PSAK 101 menunjukkan bahwa lembaga perbankan syariah memberikan kemudahan bagi masyarakat tertentu terkait pembiayaan berdasarkan akad yang telah ditentukan melalui kedua sistem bagi hasil dari segi keuntungan maupun kerugian tersebut.

## **2. Pembahasan**

### **a. Peranan Standar Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember**

Adapun peranan dalam penelitian ini yaitu sebagai salah satu tujuan dari standar akuntansi syariah untuk membangun sebuah perusahaan sesuai dengan tata cara di dalam syari'at Islam, terkait dalam menghasilkan bentuk laporan keuangan perusahaan yang memiliki kualitas tinggi, yang mana memenuhi persyaratan tertentu

terhadap pelaksanaan dari kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah.

b. Kesesuaian Pengelolaan Transaksi Keuangan dengan PSAK 101 pada Bank Syariah Indonesia Jember

Jika, melihat dari berbagai sudut pandang secara teori maupun secara praktek terkait pengelolaan transaksi keuangan itu sendiri telah sesuai dengan aturan PSAK 101. Begitupun pula pada peranan standar akuntansi syariah tersebut sebagai tujuan utama dalam mengembangkan sebuah perusahaan tanpa meninggalkan sistem yang telah diterapkan melalui aturan PSAK 101 itu sendiri.

Dalam hal ini, mengenai PSAK Nomor 101 yang menggunakan terminologi yang berdasarkan kecocokan bagi entitas syariah itu sendiri, berorientasi pada profit yang dihasilkan, termasuk entitas tertentu dari bisnis sektor publik. Oleh karena itu, entitas yang berkaitan dengan nirlaba syariah, entitas dari segi sektor publik, serta Pemerintah yang menggunakan entitas sesuai dengan standar syariah.

Selain itu, terdiri pula terhadap laporan perubahan dana investasi terikat, laporan sumber dan penggunaan dana qardul hasan, serta catatan atas laporan keuangan. Dalam hal ini, peneliti hanya dapat menyajikan beberapa laporan keuangan yaitu terkait laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan

perubahan ekuitas. Adapun penyajian terhadap laporan keuangan tersebut, yaitu sebagai berikut :

### 1. Neraca

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam neraca laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Jember salah satunya adalah *aktiva*. Berdasarkan hasil data yang telah didapat peneliti melalui dokumentasi, penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk neraca laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember sejak tahun 2021, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Pengelolaan Transaksi Keuangan dalam Bentuk Laporan Neraca**

<b>NERACA</b>	
<b>Per-31 Desember 2020</b>	
<b>(dalam Ribuan Rupiah)</b>	
<b>Pos-Pos</b>	<b>Jumlah</b>
<b>AKTIVA</b>	
Kas	1.052.994.797
Penempatan pada Bank Indonesia	7.097.490.254
Giro pada Bank Lain	586.109.945
Penempatan pada Bank Lain	181.607.500
Investasi pada Efek/Surat Berharga	2.189.862.242
Piutang :	
a. Murabahah	19.773.813.387
b. Salam	—
c. Istishna'	66.489.643
d. Pendapatan Ijarah	62.451.307
Pembiayaan :	
a. Mudharabah	4.671.139.955
b. Musyarakah	5.428.200.940
Pinjaman Qardh	6.529.509.885
Penyisihan Kerugian Penghapusbukuan	
Aktiva Produktif	(1.055.479.281)

Persediaan	—
Tagihan dan Kewajiban Akseptasi	—
Aktiva Ijarah	195.073.466
Aktiva Istishna' dalam Penyelesaian	—
Penyertaan pada Entitas Lain	—
Aktiva Tetap dan Akumulasi Penyusutan :	
a. Aktiva Tetap	844.071.678
b. Akumulasi Penyusutan	(333.008.589)
Aktiva Lainnya	1.409.685.017
Penyisihan Kerugian Penghapusbukuan	
Aktiva Non Produktif	(28.062.120)
Total Aktiva	48.671.950.026
Kewajiban, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas	
Kewajiban	
1.1 Kewajiban Segera	658.980.059
1.2 Bagi Hasil yang Belum Dibagikan	106.841.886
1.3 Simpanan Wadiah	5.095.862.210
1.4 Simpanan dari Bank Lain	78.830.661
1.5 Utang :	
a. Salam	—
b. Istishna'	—
1.6 Kewajiban kepada Bank Lain	—
1.7 Pembiayaan yang Diterima	750.000.000
1.8 Utang Pajak	—
1.9 Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontjensi	2.700.566
1.10 Pinjaman yang Diterima	—
1.11 Kewajiban Lainnya	347.924.050
1.12 Pinjaman Sub Ordinasi	—
1.13 Surat Berharga yang Diterbitkan	700.000.000
Dana Syirkah Temporer	
2.1 Dana Syirkah Temporer dari Bukan Bank :	
a. Giro	83.633.335
b. Tabungan	13.911.486.879
c. Deposito	23.524.711.784
2.2 Dana Syirkah Temporer dari Bank :	
a. Tabungan	162.546.192
b. Deposito	173.199.353
2.3 Musyarakah :	
a. Giro	1.968.581
Ekuitas	
3.1 Modal Disetor	1.158.243.565
3.2 Tambahan Modal Disetor	—
3.3 Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi	5.068.646

dari Surat Berharga	
3.4 Saldo Laba (Rugi) :	—
a. Saldo Laba Tahun Lalu	1.358.882.011
b. Saldo Laba Tahun Berjalan	551.070.248
<b>Jumlah Kewajiban, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas</b>	<b>48.671.950.026</b>

## 2. Laporan Laba Rugi

Adapun yang dimaksud dengan Laporan Laba Rugi tersebut, yaitu sebuah entitas syariah yang telah disajikan terkait berupa unsur kinerja keuangan yang diperlukan terhadap salah satu tujuan melalui penyajian secara wajar. Dalam hal ini, terkait laporan laba rugi itu sendiri pada Bank Syariah Indonesia Jember, yaitu mencakup beberapa pembagian terhadap pelaksanaan pelaporan yang menyangkut laba dan rugi, di antaranya ialah :

- a. Pendapatan Usaha
- b. Bagi Hasil untuk Pemilik Dana
- c. Beban Usaha
- d. Laba atau Rugi Usaha
- e. Pendapatan dan Beban Non Usaha
- f. Laba atau Rugi dari Aktifitas Normal
- g. Beban Pajak
- h. Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan

Maka, terkait bentuk pelaporan terhadap laba dan rugi itu sendiri pada Bank Syariah Indonesia tersebut dapat digambarkan melalui tabel dokumentasi, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Pengelolaan Transaksi Keuangan dalam Bentuk Laporan Laba Rugi**

<b>Asuransi Bank Syariah Indonesia Jember</b>	
<b>Laporan Laba Rugi</b>	
<b>Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2020</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Pengelolaan Operasi	12.346.227
Asuransi (Ujrah)	
Pendapatan Pengelolaan Portofolio	8.945.124
Investasi Dana Peserta	
Pendapatan Pembagian <i>Surplus Underwriting</i>	2.191.035
Pendapatan Investasi	5.234.781
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>21.245.873.23</b>
<b>Beban</b>	
Beban Komisi	1.245.167
Ujrah Dibayar	1.026.177
Beban Umum dan Administrasi	1.250.000
Beban Pemasaran	1.350.000
Beban Pengembangan	1.140.000
<b>Jumlah Beban</b>	<b>10.346.832</b>
<b>Laba Usaha</b>	
Pendapatan (Beban) Non Usaha Neto	8.567.121.21
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	
Beban Pajak	1.234.122
<b>Laba Neto</b>	<b>2.312.781</b>

Adapun laporan laba rugi tersebut bagi entitas syariah dapat disajikan dengan cara menunjukkan hasil dari berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan terhadap penyajian secara wajar. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan penambahan maupun

perubahan yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan terkait entitas syariah secara wajar.

### **3. Laporan Arus Kas**

Adapun laporan arus kas tersebut, yaitu merupakan sebuah laporan yang ditujukan berdasarkan atas penggambaran terhadap perubahan secara historis terkait kas maupun setara kas melalui pengklasifikasian dalam hal pelaksanaan kegiatan terhadap aktifitas operasi, investasi, serta pendanaan selama satu (1) periode.

### **4. Laporan Perubahan Ekuitas**

Berdasarkan keterangan dari pelaksanaan observasi tersebut, yang telah dilaksanakan secara menyeluruh, terkait dokumentasi pada entitas Bank Syariah Indonesia Jember, yaitu menyajikan sebuah laporan perubahan ekuitas sebagai salah satu komponen yang utama dalam melaporkan laporan keuangan. Dalam hal ini, dapat dilakukan dengan cara menunjukkan keuntungan maupun kerugian yang didapat secara bersih pada periode tertentu.

Selain itu, dapat pula melalui pengaruh secara kumulatif dari perubahan terkait kebijakan akuntansi serta perbaikan pada permasalahan yang terjadi secara mendasar yang berpengaruh pula, sebagaimana diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan itu sendiri. Maka, dapat



diketahui secara jelas melalui kegiatan transaksi pemberi modal kepada pemilik modal terkait, saldo akumulasi laba dan rugi pada awal dan akhir periode.

Dengan demikian, kegiatan transaksi pada kedua belah pihak tersebut dapat pula melalui sebuah rekonsiliasi antara nilai yang tercatat dari setiap masing-masing jenis modal saham yang telah dikeluarkan, serta perubahan yang terjadi dan terpisah terhadap cadangan terkait modal yang dikeluarkan di awal dan di akhir pada beberapa periode tertentu. Berikut ini, dapat dilihat melalui besarnya persentase *margin* pada Bank Syariah Indonesia Jember yang disajikan melalui tabel, yaitu sebagai berikut :

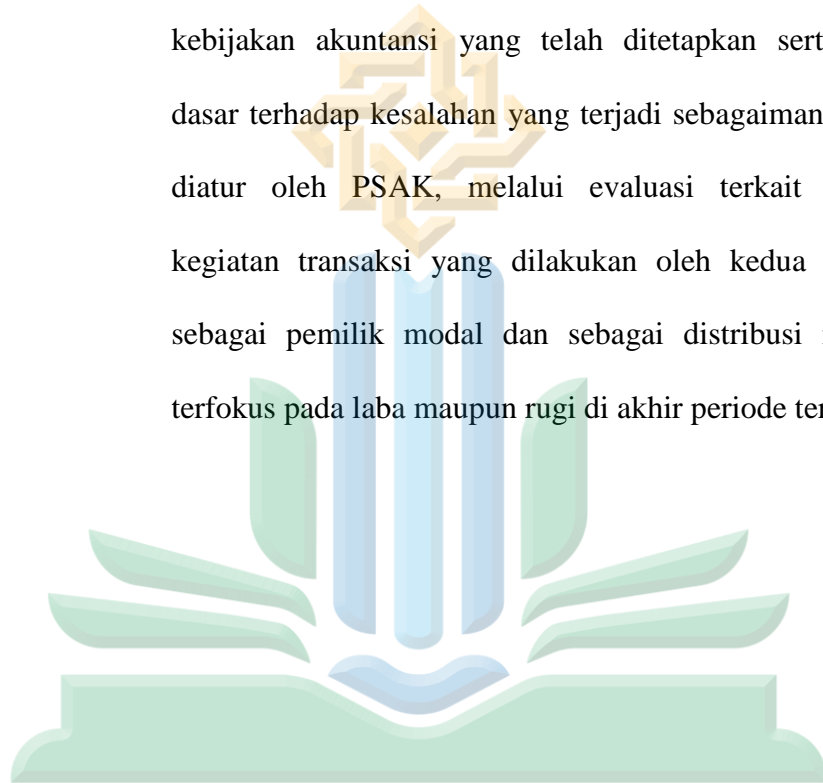
**Tabel 4.3**  
**Keadaan Besarnya Plafon Pembiayaan**

<b>Besarnya Pembiayaan</b>	<b>Persentase <i>Margin</i> (%)</b>
10.000.000–50.000.000	21,5%
51.000.000–100.000.000	19,5%
101.000.000–200.000.000	17,5%

Berdasarkan penyajian dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum terkait entitas syariah itu sendiri harus dapat menyajikan laporan terhadap perubahan ekuitas, sebagai salah satu komponen utama pada pelaporan keuangan yang bertujuan yaitu memberikan penjelasan melalui rincian

terhadap laba dan rugi yang didapat secara bersih selama beberapa periode tertentu serta sesuai dengan aturan syariah.

Jadi, laporan keuangan tersebut sangat berpengaruh terhadap adanya pengaruh secara kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan serta perbaikan dasar terhadap kesalahan yang terjadi sebagaimana yang telah diatur oleh PSAK, melalui evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak sebagai pemilik modal dan sebagai distribusi modal yang terfokus pada laba maupun rugi di akhir periode tertentu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah dijelaskan pada bab–bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **a. Peranan Standar Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember**

Yaitu, salah satunya adalah menunjang pembangunan ekonomi berdasarkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan dalam hal memberikan laba secara wajar atau secara tidak berlebihan dalam mengambil laba maupun memberikan kontribusi positif kepada masyarakat terkait upaya peningkatan peranan pengusaha muslim salah satunya pada kegiatan pengelolaan transaksi keuangan di lembaga perbankan syariah.

##### **b. Kesesuaian Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember dengan PSAK 101**

Yaitu, dapat dilihat dalam hal menyajikan laporan keuangan yang melalui laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas yang bersumber pada penggunaan dana zakat, infaq, maupun shadaqah atas dasar penggunaan dana qardul hasan. Dalam hal ini, berdasarkan penyajian pengelolaan transaksi keuangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan

transaksi keuangan di Bank Syariah Indonesia Jember telah sesuai dengan aturan PSAK 101.

## **B. Saran–Saran**

Adapun beberapa saran yang dihasilkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- a. Lembaga keuangan syariah akan mengalami hambatan jika mengacu secara mentah kepada lembaga keuangan seperti perbankan. Oleh karena itu, untuk mengukur kinerja keuangan syariah digunakan kriteria yang digunakan secara umum oleh seluruh lembaga perbankan yang berbasis syariah.
- b. Standar akuntansi yang digunakan Bank berbasis syariah tersebut dalam menyusun laporan keuangan, diharapkan dapat menghasilkan informasi akuntansi secara efektif pada saat pengambilan keputusan bagi sistem manajemen. Informasi dari laporan keuangan tersebut, tidak hanya memberi informasi mengenai posisi keuangan saja, melainkan laporan keuangan oleh sistem manajemen yang digunakan untuk menyusun rencana, perbaikan sistem, pengendalian, maupun untuk menentukan kebijaksanaan secara tepat di masa mendatang.
- c. Hasil analisis dan interpretasi dari laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai rencana perluasan, investasi, pencarian sumber dana yang lain, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur. *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. Depok : Raja Wali Pers, 2017.
- Amrul Ikhsan dan Musfiari Haridhi. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 2017.
- Arief Sugiono dan Edy Untung. *Panduan Praktis, Dasar Analisa, Laporan Keuangan, Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta : Grasindo, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cet. IV*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Bambang Wahyudiono. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses, 2014.
- Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Dini Desita. *Peranan Standar Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan. Vol : 1. Hal. 4, 2006.
- Frianto Pandia dan Elly Santy Ompusungu. *Lembaga Keuangan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- George R. Terry. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hasan Aedy. *Indahnya Ekonomi Islam*. Bandung : Alfabeta, 2007.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Maradalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cet. IV*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Murti Sumarni. *Pengantar Bisnis : Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta : Liberty, 2005.
- Neneng Nurhasanah. *Mudharabah dalam Teori dan Praktik*. Bandung : Refika Aditama, 2015.

Noeng, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta : Penerbit Rake Sarasin, 2002.

Soemarsono. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat, 2004.

Sujarweni, V. Wiratna. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2016.

Trisadini dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah : Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Yuliana

Tempat/tanggal lahir : Jember, 10 Oktober 1998

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah

Institusi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul " Peranan Standart PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Jember" adalah benar-benar hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian Surat ini pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 18 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Siti Yuliana  
NIM. E20173061





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/11/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Nopember 2022

Kepada Yth.  
Direktur BANK BSI KC JEMBER SUDIRMAN  
Jl. PB. Sudirman No. 41-43, Pagah, Jemberlor,  
Kec. Patrang Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Yuliana  
NIM : E20173061  
Semester : XI (Sebelas)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peranan Standar PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

J E M B E R

  
Nurul Widyawati Islami Rahayu

Jember, 09 Maret 2023

Kepada :  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jl. Mataram No. 01 Mangli-Jember  
**JEMBER**



PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.  
Kantor Cabang Jember  
Jl. PB. Sudirman No. 41-43  
Dusun Pagah, Desa JemberLor,  
Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember,  
68118.

Nomor : -  
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian  
Lampiran : 1 (Satu)

Menindaklanjuti surat keterangan penelitian di atas, dengan ini PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jember menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan data sebagai berikut :

Nama : Siti Yuliana  
NIM : E20173061  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Telah menyelesaikan penelitiannya di Bank Syariah Indonesia KC. Jember dengan judul skripsi "**Peranan Standar PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

PT. BANK SYARIAH INDONESIA  
KCP. JEMBER



**BAYU KRISNA WARDANA**

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MAHASISWA

No.	Tanggal	Kegiatan
1	7 November 2022	Melakukan Wawancara dengan Bapak Bayu Krisna Wardana yang Berisi tentang : a. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia Jember
2	8 November 2022	Melakukan Wawancara dengan Ibu Dyah Murtafi'ah yang Berisi tentang : a. Latar Belakang Bank Syariah Indonesia Jember
3	9 November 2022	Melakukan Wawancara dengan Ibu Dwi Kurnia Anggraini yang Berisi tentang : a. Peranan Standar Akuntansi Syariah (PSAK 101)
4	10 November 2022	Melakukan Wawancara dengan Bapak Bayu Krisna Wardana yang Berisi tentang : a. Sistem Pelayanan Perbankan Syariah
5	14 November 2022	Melakukan Wawancara dengan Ibu Dyah Murtafi'ah yang Berisi tentang : a. Tujuan PSAK 101 terhadap Sistem Perbankan Syariah
6	15 November 2022	Melakukan Wawancara dengan Ibu Dwi Kurnia Anggraini yang Berisi tentang : a. Pelaksanaan Sistem Pelayanan Perbankan Syariah melalui Pengelolaan Transaksi Keuangan
7	16 November 2022	Melakukan Wawancara dengan Bapak Bayu Krisna Wardana yang Berisi tentang : a. Fungsi PSAK 101 pada Penetapan Program Perbankan Syariah melalui Sistem Pelayanan Keuangan Secara Syariah
8	17 November 2022	Melakukan Wawancara dengan Ibu Dyah Murtafi'ah yang Berisi tentang : a. Proses Pelaksanaan Kegiatan pada Sistem Pelayanan Keuangan Syariah
9	21 November 2022	Melakukan Wawancara dengan Ibu Dwi Kurnia Anggraini yang Berisi tentang : a. Manfaat Pengelolaan Transaksi Keuangan Secara Syariah kepada Masyarakat

Jember, 23 November 2022  
PT. BANK SYARIAH INDONESIA  
KCP. JEMBER

  
BSI BANK SYARIAH INDONESIA

**BAYU KRISNA WARDANA**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-22.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/2/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Yuliana  
NIM : E20173061  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Peranan Standar PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Maret 2023  
An. Dekan  
Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### Identitas Diri :

Nama : Siti Yuliana  
NIM : E20173061  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Oktober 1998  
Alamat : Dusun Sumbertengah Desa Sumbertengah  
Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember  
E-mail : [sitiyuliana@gmail.com](mailto:sitiyuliana@gmail.com)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad  
Siddiq Jember  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam

### Riwayat Pendidikan :

1. SDN Mumbulsari 03 Jember : 2005–2011
2. SMPN 02 Mumbulsari Jember : 2011–2014
3. SMK Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah : 2014–2017  
Jember